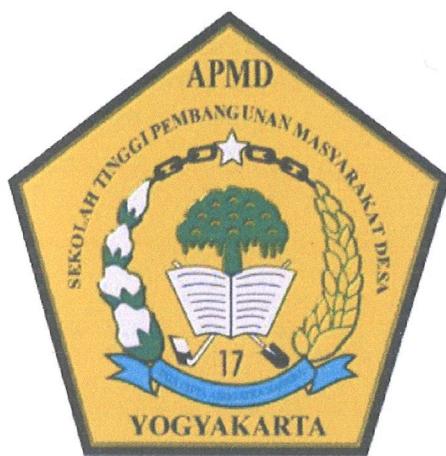


**KREATIVITAS KEPALA DESA DALAM MENUMBUHKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN DESA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**FARLIN  
(19520025)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA  
“APMD” YOGYAKARTA**

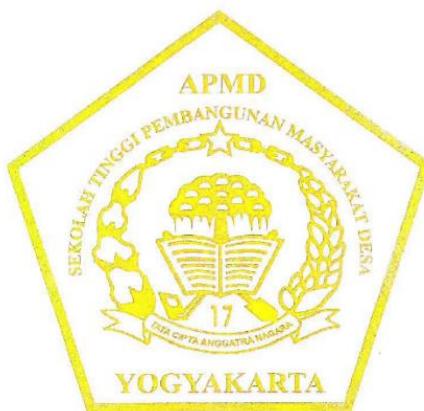
**2024**



**KREATIVITAS KEPALA DESA DALAM MENUMBUHKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN DESA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)  
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Disusun oleh:**

**FARLIN  
(19520025)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRARA 1  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA  
“APMD” YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. **Drs. R. Yulianus Gatot, M.Si**  
Ketua Penguji/ Pembimbing



2. **Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., MA**  
Penguji Samping 1

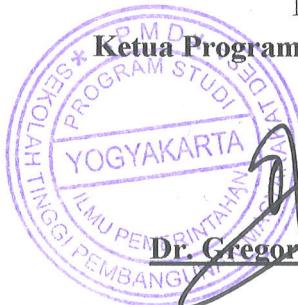


3. **Minardi, S.I.P., M.Sc**  
Penguji Samping 2



Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., MA**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farlin

Nim : 19520025

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “kreativitas kepala desa dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa (teluk limau, kecamatan parittiga, kabupaten bangka barat, provinsi bangka belitung)” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Yang Menyatakan



Farlin

19520025

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Farlin  
NIM : 19520025  
Telpon : 081324592284  
Email : Farlinalin51@gmail.com  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi  
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”  
Yogyakarta

Dengan ini memberikan ijin dan hak kepada program studi ilmu pemerintahan strata satu sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa “apmd” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Kreativitas Kepala Desa Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa”**

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Yang Menyatakan



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah berkehendak dan memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Kreativitas Kepala Desa Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa (Teluk Limau, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung)**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Drs.R.Y Gatot Raditya., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing terhadap Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen, serta segenap karyawan Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Kedua Orang Tua ku tercinta Bapak Wardini dan Ibu Juliana yang telah memberikan dukungan materi, semangat yang tak terhingga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Abang dan adik tercinta dan tersayang Azmin Juliadin dan Diana Safitri yang selalu nelpon nanya “kapan lulus,kapan selesai,skripsimu sampai mana?” akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan pulang ketemu saudara tersayang.
7. Keluarga Besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan mematok harus lulus tepat waktu dan selalu nanya kapan sidang? Dan kapan wisuda?. Terima kasih atas dukungan dari kalian.
8. Pemerintah Desa Teluk Limau, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memfasilitasi penelitian saya dengan sebaik mungkin selama di Desa tersebut.

## **MOTTO**

Fa inna ma'al-'usri yusrā, inna ma'al-'usri yusrā

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

**(Surat al-Insyirah Ayat 5-6)**

Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan Dunia Hidup didirimu, karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna, tetapi ketika air masuk kedalamnya, perahu itu tenggelam.

**(Ali bin abutalib Ra)**

Kita hanya akan sukses jika punya semangat untuk sukses, kita hanya akan gagal jika tidak keberatan untuk gagal.

**(Philippos)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Awal kata penulis mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, Tuhan yang Maha Esa karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini juga selesai tidak terlepas dari bantuan dan dukungan doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah Wardini dan ibu Juliana. Terimakasih karena Ayah dan Ibu telah memberikan kepercayaan kepada penulis dan selalu memberikan dukungan baik untuk kesehatan jiwa dan raga penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan karya berupa Skripsi ini. Sungguh, penulis merasa bangga dapat menyelesaikan perkuliahan ini karena itu semua berkat kasih sayang Ayah dan Ibu.
2. Abang Azmin Juliadin dan Adik Diana Safitri. Terimakasih atas bantuan semangat yang luar biasa dari kalian berikan dalam proses penulisan Skripsi ini. Berkat kalian, penulis semakin merasa termotivasi untuk cepat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu.
3. Keluarga besar penulis yang sungguh amat sangat besar sehingga tidak dapat ditulis satu per satu. Terimakasih atas pertanyaan kapan sidang? Kapan lulus? serta doa kalian selama ini. Tindakan baik kalian terhadap penulis turut menuntun semangat penulis sampai dengan saat ini, terutama disaat penulis sedang kekurangan semangat dalam untuk menyelesaikan perkuliahan. Pertanyaan kapan selesai kuliah dan kapan sidang inilah yang memberi dorongan kepada penulis untuk berkerja keras menyelesaikan kuliah di perantauan.
4. Teman-teman, sahabat, support sistem dan dosen. Berkat hal-hal positif baik yang berikan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya berupa skripsi untuk mendapat gelar Sarjana.
5. Pemerintah Desa Teluk Limau, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memfasilitasi penelitian saya dengan sebaik mungkin selama di Desa tersebut.
6. Teman-teman kampus STPMD “APMD”, yang selama ini turut berperan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan dukungan yang kuat kepada penulis.

7. Almamater STPMD “APMD”, yang menjadi kebanggaan penulis selama menempuh pendidikan jenjang Sarjana, mampu membentuk karakter penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Literatur Review.....	7
G. Kerangka Konseptual .....	15
1. Kreativitas Kepala Desa Teluk Limau .....	15
2. Kreativitas .....	17
3. Kepala Desa.....	28
4. Partisipasi Masyarakat.....	30
5. Pembangunan Desa .....	33
H. Kerangka Pikir Penelitian .....	41
I. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian .....	42
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3. Teknik Pengumpulan Data .....	42

4. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA .....</b>	<b>49</b>
A. Partisipasi Masyarakat .....	49
B. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
C. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk .....	51
<b>BAB III KREATIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PARTISIPASI PEMBANGUNAN DESA TELUK LIMAU.....</b>	<b>59</b>
1. Inovasi Program Desa .....	59
2. Strategi Peningkatan Partisipasi .....	61
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	66
4. Komunikasi dan Kolaborasi .....	68
5. Dampak Kreativitas terhadap Pembangunan Desa.....	70
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Perkembangan Desa Teluk Limau .....	51
Tabel 2. 2 Persentase Laki-laki dan Perempuan .....	52
Tabel 2. 3 Perbandingan Jumlah KK dan Pra Sejahtera .....	52
Tabel 2. 4 Persentase Jenis Mata Pencaharian .....	53
Tabel 2. 5 Daftar Nama Dusun dan Jumlah RT .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Bagan struktur Organsasi Desa Teluk Limau .....	56
Gambar 2. 2 Peta Desa Teluk Limau .....	58

## **INTISARI**

Dalam kajian ini peneliti mengupas tentang hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam pedesaan khususnya desa Teluk Limau yang mana di desa tersebut peneliti melihat masih adanya pembangunan yang masih belum terselesaikan padahal pembangunan yang telah berjalan itu telah di mulai dari sejak lama, dan dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan apakah yang sebenarnya yang membuat beberapa pembangunan di desa tersebut belum terselesaikan hingga saat ini, apakah karena kurangnya partisipasi masyarakat di desa tersebut atau kurangnya kreativitas kepemimpinan kepala desa yang masih kurang optimal. Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Dalam mewujudkan visi dan misi desa yang di pimpin, kepala desa Teluk Limau mempunyai strategi dalam mewujudkan visinya yaitu dengan cara mengumpulkan tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama dari setiap dusun yang ada di desa Teluk Limau,dan mengadakan musrenbang untuk menghalau kemiskinan berupa menempuh apa yang di rencanakan di dalam dusun tersebut, selain itu, demi masyarakatnya bapak Jemaun menerima arahan dari bawahanya atau kemauan-kemauan masyarakatnya, setelah menemukan apa yang menjadi kemauan dari masyarakat , kemudian dari ke 3 (tiga) dusun tersebut hasil per dusun di rangkul, setelah itu memilah apa yang paling prioritas atau yang ter penting, dan yang paling utama di setiap dusun ada hak untuk mengenal, meminta dan mengajukan pendapat kepada kepala desa, kemudian setelah semuanya selesai lalu daftar kemauan tersebut dilibatkan kedalam RPJM. Partisipasi, partisipasi yang di lakukan Di lingkungan masyarakat desa Teluk Lkegiatan seperti gotongroyong itu berlaku pada hampir segala aktivitas dan berlaku di seluruh wilayah dalam desa Teluk Limau misalnya gerakan pekerjaan dalam hal pembangunan rumah, mesjid, pos, dan lain-lain.

**Kata kunci : Kepala Desa, Kepemimpinan, Kreativitas, , Partisipasi.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, dalam pemerintahan indonesia di canangkan berbagai program diantaranya seperti program inpres desa tertinggal, program pembangunan infra struktrur pedesaan, program alokasi dana desa, program BPD dan sebagainya. Semua program khusus ini bertujuan untuk mempercepat upaya pembangunan di daerah pedesaan.

Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, maka penulis mendefinisikan. Kepemimpinan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi di antara pimpinan dan pengikut (bawahan) yang mengingatkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya Seperti apa yang dihadapi oleh *corsair communication*, saat ini kenyataan yang di hadapi oleh organisasi dan kepemimpinan sangat banyak

perbedaan dengan apa yang dihadapi beberapa pekan lalu. Saat ini pemimpin dan organisasi dihadapkan pada perubahan yang cepat, kompetisi yang ketat, globalisasi, perampingan organisasi, perubahan, ekonomi, sosial dan kondisi pemerintahan. Pemimpin dan organisasi dihadapkan pada tantangan yang lebih berat akibat kemajuan teknologi yang cepat, diregulasi, kebijakan pemerintah yang terbuka, sampai kompleksnya masalah ketenagakerjaan. Adapun perubahan paradigm yang muncul sehingga harus diadopsi oleh pemimpin dan organisasi (Daniel C. Kielson, 1996).

Desa patut di lindungi dan dijaga keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dimana dalam berlangsungnya perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan kepala Desa dan perangkat desa yang ada pada desa. Yang mana semua peran dari aparat pemerintah desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan desa. Melalui perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengakuan terhadap masyarakat adat dipertegas melalui ketentuan dalam pasal 18B ayat (2) yang berbunyi “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam dalam undang-undang”.(UU Desa no.6 tahun 2014).

Dalam kajian ini peneliti mengupas tentang hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam pedesaan khususnya desa Teluk Limau yang mana di desa tersebut peneliti melihat masih adanya pembangunan yang masih belum

terselesaikan padahal pembangunan yang telah berjalan itu telah di mulai dari sejak lama, dan dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan apakah yang sebenarnya yang membuat beberapa pembangunan di desa tersebut belum terselesaikan hingga saat ini, apakah karena kurangnya partisipasi masyarakat di desa tersebut atau kurangnya kreativitas kepemimpinan kepala desa yang masih kurang optimal.

### Visi dan Misi Kepala Desa Teluk Limau

Visi:

"Mewujudkan Desa Teluk Limau yang maju, sejahtera, dan mandiri melalui pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan serta partisipasi aktif masyarakat."

Misi:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan program pemberdayaan masyarakat.
2. Mengembangkan potensi ekonomi desa melalui sektor unggulan, seperti pertanian, perikanan, dan usaha kecil menengah.
3. Meningkatkan akses dan kualitas infrastruktur desa untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial.
4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.
5. Melestarikan lingkungan desa melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

## Kreativitas Kepala Desa Teluk Limau

1. Digitalisasi Layanan Desa: Mengembangkan aplikasi berbasis teknologi untuk mempermudah layanan administrasi seperti pembuatan KTP, KK, dan surat keterangan lainnya.
2. Ekowisata Berbasis Masyarakat: Mengelola potensi wisata lokal dengan melibatkan masyarakat sebagai pengelola utama, misalnya membuka kawasan mangrove atau pantai sebagai destinasi wisata.
3. Program “Desa Mandiri Energi”: Memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya atau biogas untuk kebutuhan listrik desa.
4. Pemberdayaan UMKM: Menyediakan pelatihan dan fasilitas pemasaran online untuk meningkatkan daya saing produk lokal.
5. Sistem Irigasi Cerdas: Mengembangkan teknologi irigasi berbasis sensor untuk mendukung sektor pertanian dan perikanan.

Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepempimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan didesa. Menurut Triantoro Safaria, (2004:100), menyatakan bahwa strategi implementasi kepemimpinan melalui

mekanisme spesifik, teknik-teknik, alat-alat untuk mengarahkan sumber daya organisasi mencapai tujuan strategi dan dapat di capai secara efektif. Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “ **Kreativitas Kepala Desa Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa ( Studi Desa Teluk Limau, Kecamatan Parittiga)**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang penting dilakukan sehingga dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji atau dibahas dalam suatu penelitian. Dalam undang-undang diatur mengenai wewenangan dan tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat yang menghuni suatu daerah di Indonesia.

Maka dalam implementasi seorang pemimpin memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Dari beberapa fenomena-fenomena yang telah di jelaskan di latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah “**Bagaimana kreativitas kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Teluk Limau, Kecamatan Parittiga?**

## **C. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada Kreativitas Kepala Desa Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa (Kajian Partisipasi

Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, Studi Desa Teluk Limau, Kecamatan Parittiga) yang berhubungan dengan hal berikut ini:

1. Inovasi Program Desa

Bagaimana kreativitas kepala desa memengaruhi penyusunan program pembangunan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Strategi Peningkatan Partisipasi

Apa saja strategi kreatif yang diterapkan oleh kepala desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan desa, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Bagaimana kepala desa memanfaatkan potensi lokal melalui pendekatan kreatif untuk memberdayakan masyarakat agar lebih berkontribusi dalam pembangunan desa.

4. Komunikasi dan Kolaborasi

Bagaimana gaya komunikasi kreatif kepala desa dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa

5. Dampak Kreativitas terhadap Pembangunan Desa

Sejauh mana kreativitas kepala desa berpengaruh pada keberhasilan pembangunan desa, baik dari segi infrastruktur maupun sosial-ekonomi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Kreativitas Kepala Desa Dalam Menumbuhkan Partisipasi,

Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Teluk Limau, Kecamatan Parittiga,  
Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan bermanfaat bagi beberapa pihat, baik itu secara Akademik maupun Praktis:

##### 1. Manfaat Akademis

Diharapkan secara Akademis penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Pemerintahan dan akan menjadi referensi bagi Penelitian selanjutnya dengan Tema yang serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan secara praktis penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak terkait untuk lebih memperhatikan Kreativitas Kepemimpinannya.

#### **F. Literatur Review**

Penelitian Oleh Ni Putu Sri Sundariani I Gusti Wayan Murjana Yasa, Dengan Judul “Pengaruh Potensi Desa, Lokasi Desa, Kreativitas Kepala Desa dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Buleleng”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh potensi desa, lokasi desa, kreatifitas kepala desa dan partisipasi angkatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat Desa di Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh desa yang ada di Kabupaten

Buleleng yaitu sebanyak 129 desa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan sampling purposive.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis). Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Potensi desa, Lokasi Desa dan Kreatifitas kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng, sedangkan Potensi Desa, Lokasi Desa dan Kreatifitas Kepala Desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Penyelenggaraan pembangunan perdesaan saat ini dihadapkan pada berbagai issue pokok, yakni kemiskinan, pengangguran, ketidakmerataan distribusi pendapatan, kesenjangan akses infrastruktur, serta disharmoni sosial kemasyarakatan. Tantangan besar dalam menghadapi kompleksitas permasalahan tersebut, hendaknya menjadi pelecut bagi penyelenggara pemerintahan desa. Manajemen kepemimpinan efektif, kreatif dan inovatif penyelenggara pemerintahan desa sangat dibutuhkan, dalam pelaksanannya memerlukan partisipasi aktif segenap komponen masyarakat, serta menjamin keberlanjutan pelaksanaan program pembangunan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Penelitian oleh Tifani Ardillah dkk, dengan judul upaya kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang) yang diterbitkan pada jurnal

Administrasi Negara Tahun 2014. Tujuan utama penelitian ini ialah Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang): Agar pembangunan nasional dapat mewujudkan cita-cita seperti yang diinginkan oleh bangsa Indonesia, maka diperlukan adanya keterlibatan seluruh komponen bangsa secara proporsional. Di era globalisasi ini fenomena pembangunan dihadapkan pada permasalahan yang semakin hari bertambah kompleks, maka untuk mewujudkan konsep masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945 bukanlah suatu hal yang mudah dalam pelaksanaannya. Salah satu yang menarik untuk diteliti adalah Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Bareng untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan kendala-kendala yang dihadapi Kepala Desa Bareng untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Fokus penelitian: (1) Upaya Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, (2) Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa, (3) Kendala-kendala yang dihadapi Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sedangkan kendala yang dialami kepala desa untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan meliputi: kendala internal dan kendala eksternal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat

pendapatan dan pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat akan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Penelitian oleh Aditya Bagus Kurniawan dengan judul Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, yang diterbitkan pada jurnal pada Tahun 2015, tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dan mengetahui faktor-faktor penghambat upaya pemerintah desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh dari data primer yaitu melakukan wawancara dengan informan, dan data sekunder yang berasal dari arsip dan dokumen-dokumen kantor Desa Mandu Dalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif yang merupakan rangkaian dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Fokus penelitian dalam skripsi ini mengenai upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur meliputi pembangunan fisik, peningkatan fasilitas pendidikan, pemenuhan kebutuhan air bersih, dan pembangunan non fisik, peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, pelestarian nilai-nilai budaya dan kesenian tradisional, serta faktor penghambat dan pendukung upaya pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat

dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dapat dikatakan cukup baik, dapat tercermin dari upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan fisik dan non fisik sudah seimbang. Faktor penghambat upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten kutai Timur adalah dana anggaran yang masih kurang dimana kebutuhan masyarakat yang sangat besar sementara kemampuan pemerintah dalam hal anggaran terbatas dan SDM yang masih minim menunjukkan lemahnya tingkat SDM. Faktor pendukungnya adalah inisiatif-inisiatif dan sumber daya alam.

Penelitian oleh Ryan Permana dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau yang diterbitkan pada jurnal eJournal Administrasi Negara, 2014, 4 (2) : 994-1006 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org Tahun 2014 tujuan utama dalam penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau dan untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat keberhasilan dari pembangunan Desa Long Beliu dari segi pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian diantara lain pembangunan sarana pendidikan, sarana jembatan, sarana jalan, sarana listrik, kursus pembinaan lembaga pemerintahan desa, kursus pembinaan PKK, dan pembangunan seni budaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, masyarakat, dan

tokoh masyarakat di Desa Long Beliu. Hasil penelitian diperoleh penulis dalam menunjukan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau masih kurang dan belum bisa dikatakan baik, dikarenakan masih cukup banyak pekerjaan yang meliputi pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik Desa Long Beliu belum semuanya terselesaikan dengan baik. Seperti pembangunan sarana pendidikan yang masih dikatakan cukup baik. Sarana jembatan yang belum terbangun semua sesuai dengan harapan masyarakat. Pembangunan jalan belum sepenuhnya terselesaikan, sarana listrikpun juga memang menjadi masalah yang dihadapi masyarakat Desa Long Beliu. Selain itu juga pembangunan non fisik desa, pelatihan lembaga desa sudah berjalan tapi masih kurang guna lebih meningkatkan lagi kualitas aparat pemerintah desa, agar aparat pemerintah desa lebih nyaman.

Penelitian oleh Sunarsih dengan judul Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Gunung Bayan Kecamatan Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat yang diterbitkan pada jurnal eJournal Administrasi Negara, 3 (4), 2015 : 1889 – 1899 ISSN, 0000-0000 ejournal.an.fisip.unmul.ac.id Tahun 2015 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Kepala Desa Gunung Bayan dan faktor penghambatnya. Metode penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dan fokus penelitian ini adalah Peran Kepala Desa berdasarkan tugas dan kewajiban serta faktor yang menghambat. Dengan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara dan dokumen dari kantor Kepala Desa Gunung Bayan. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Data Kualitatif Model Interaktif dari Miles, Hubberman dan Saldana. Hasil penelitian yang telah

dilakukan, bahwa Peran Kepala Desa dalam pembangunan desa berdasarkan tugas dan kewajiban kepala desa sebagai pemimpin desa Gunung Bayan dalam menyelenggarakan Pemerintahan Desa belum terlaksana dengan baik dan masih terbatasnya pemahaman Pemerintah Desa Gunung Bayan mengenai tugasnya sebagai kepala desa terutama dalam hal komunikasi dan kerjasama kepala desa dengan masyarakat desa. Dalam melaksanakan pembangunan Desa tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Pembinaan bagi masyarakat desa belum berjalan dengan optimal. Kemudian mengenai kewajiban Kepala Desa, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa masih kurang baik, dalam melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang professional belum berjalan dengan baik. Dalam menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh masyarakat dinilai masih minim. Dalam menyelenggarakan Administrasi Pemerintahan Desa yang baik ternyata pelayanan belum terlaksana dengan baik. Dalam mengelola keuangan dan aset desa juga belum terlaksana dengan baik. Hasil penelitian faktor penghambat peran kepala desa dalam pembangunan desa Gunung Bayan yaitu kurangnya komunikasi maupun kerjasama Kepala Desa dengan masyarakat Desa. Terbatasnya Alokasi Dana serta lambatnya pendanaan dari Pemerintah Kabupaten Kutai Barat yang menyebabkan pelaksanaan pembangunan di Desa Gunung Bayan tidak terealisasi sesuai jadwal yang direncanakan.

Penelitian oleh Ardiansyah dengan Judul Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara yang diterbitkan oleh jurnal eJournal Administrasi Negara, 4 (4) 2016: 4924-4938 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip.unmul.ac.id Tahun 2016.

Penelitian ini Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara yang difokuskan pada Peran Kepala Desa sebagai Motivator, Fasilitator, dan Mobilisator dalam pembangunan desa untuk mencapai kesejahteraan desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun narasumber yang peneliti ambil yaitu, Kepala Desa Muara Muntai Ilir beserta aparaturnya, dan Masyarakat Desa untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara, Kepala Desa harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa karena Kepala Desa sebagai Motivator, Fasilitator dan Mobilisator sangat dibutuhkan oleh masyarakat, serta Kepala Desa harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dan transparan terhadap pengelolaan anggaran desa dalam program-program pembangunan desa guna untuk meningkatkan hubungan baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Kemudian faktor penghambat dalam meningkatkan pembangunan desa adalah Sumber Dana, serta rendahnya kualitas (SDM) dan teknologi yang dimiliki aparatur desa di tingkat RT serta kurangnya pengetahuan desa dalam mengelola sumber daya alam yang ada, sehingga hal ini menimbulkan desa untuk tidak memiliki pendapatan desa yang sah.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Kreativitas Kepala Desa Teluk Limau**

- a. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Mengembangkan produk unggulan desa seperti hasil perikanan, kerajinan tangan, atau agrowisata berbasis komunitas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Teknologi Informasi untuk Desa Digital Membangun platform digital untuk transparansi administrasi desa, layanan publik, dan promosi produk lokal melalui media sosial atau e-commerce.
- c. Penguatan Kebudayaan Lokal Mengadakan festival budaya tahunan yang melibatkan seni tradisional, kuliner khas, dan sejarah lokal untuk melestarikan kearifan lokal serta menarik wisatawan.
- d. Program Pendidikan Berkelanjutan Menginisiasi kelas-kelas pelatihan keterampilan bagi anak muda, pengembangan perpustakaan desa, dan beasiswa pendidikan bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.

### **Program Kepala Desa Teluk Limau**

- a. Pembangunan Infrastruktur
  - Memperbaiki jalan desa, irigasi, dan fasilitas umum seperti balai desa dan tempat ibadah.
  - Memastikan akses air bersih dan listrik yang merata untuk seluruh warga.
- b. Pengembangan UMKM
  - Memberikan pelatihan kewirausahaan dan akses permodalan melalui koperasi desa.

- Membuat pasar desa untuk memasarkan hasil produksi warga secara langsung.

c. Pelayanan Kesehatan

- Menyediakan posyandu keliling dan layanan kesehatan gratis untuk lansia, ibu hamil, serta bayi.
- Mengadakan program sanitasi untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.

d. Pelibatan Pemuda dalam Pembangunan

- Mendirikan komunitas pemuda yang aktif dalam olahraga, seni, dan kegiatan sosial.
- Memberdayakan pemuda sebagai agen perubahan dalam inovasi teknologi dan pengelolaan sumber daya.

e. Transparansi Pemerintahan Desa

- Mengadakan pertemuan rutin warga untuk melaporkan perkembangan anggaran dan program desa.
- Membentuk badan pengawas desa untuk memastikan tata kelola yang bersih dan profesional.

**Visi Kepala Desa Teluk Limau**

“Mewujudkan Desa Teluk Limau yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Harmonis dengan Berbasis pada Potensi Lokal dan Gotong Royong.”

### **Misi Kepala Desa Teluk Limau**

- a. Mengembangkan Ekonomi Desa yang Mandiri  
Melalui pemberdayaan UMKM, optimalisasi hasil pertanian dan perikanan, serta menciptakan lapangan kerja baru.
- b. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial  
Dengan memperluas akses pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial bagi semua warga.
- c. Membangun Infrastruktur yang Berkualitas dan Berkelanjutan  
Untuk menunjang aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.
- d. Melestarikan Budaya dan Kearifan Lokal  
Agar identitas desa tetap terjaga dan menjadi daya tarik bagi generasi muda serta wisatawan.
- e. Mendorong Tata Kelola Desa yang Transparan dan Partisipatif  
Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan penting.

## **2. Kreativitas**

Kreativitas mempunyai definisi yang banyak sekali. Definisi kreativitas juga bergantung pada dasar teori yang menjadi acuan para pakar. Barron (dalam Ali & Arori, 2006) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Drevdahl (dalam Hurlock, 1978: 4) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:

“Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.”

Guilford (dalam Ali & Asrori, 2006: 41) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas.

Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada kovergen. Solso, Maclin & Maclin (2007: 444) memberi definisi kreativitas sebagai suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut penggunaannya). Sedangkan

Torrance (dalam Ali & Asrori, 2006: 41) mendefinisikan kreativitas sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.

Munandar (2002: 95) mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir. Rhodes (dalam Munandar, 2004: 20-22) menyatakan bahwa definisi kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek atau biasa disebut dengan istilah “Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, and Product”, yaitu:

- 1) Pribadi (Person): tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya (Hulbeck, dalam Munandar, 2004).
- 2) Proses (Process): langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas (dalam Munandar, 2004) yang banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas, meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
- 3) Produk (Product): kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru (Barron, dalam Munandar, 2004).
- 4) Pendorong (Press): menekankan faktor “press” atau dorongan, baik dorongan internal, berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif; maupun dorongan eksternal dari lingkungan

sosial dan psikologis. Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat ini atau kombinasinya.

Keempat ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh psikologi di atas, maka definisi kreatif adalah kemampuan menghasilkan suatu gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif yang didukung oleh lingkungan sekitar.

### a) Aspek Kreativitas

Guilford (dalam Sternberg, 1999) mengemukakan beberapa faktor penting yang merupakan aspek dari kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

- 1) Kelancaran berpikir (fluency of thinking) Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (flexibility) Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.

- 3) Elaborasi pikiran (elaboration) Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detil-detil dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Keaslian berpikir (originality) Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dari kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan keaslian berpikir.

**b) Proses-proses dan Tahap Kreativitas**

Tidak adanya kesatuan teori menyebabkan sulitnya menjelaskan topik mengenai kreativitas serta kurangnya perhatian dalam pengembangan ilmu. Tetapi meskipun demikian, kreativitas tetap disebut-sebut sebagai salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia pendidikan. Wallas (dalam Solso, Maclin & Maclin, 2007: 445) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu:

- 1) Persiapan : memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya.
- 2) Inkubasi : masa di mana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lainnya,
- 3) Iluminasi : memperoleh insight (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut.
- 4) Verifikasi : menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi.

### c) Ciri-ciri Kepribadian Kreatif

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Csikszentmihalyi (dalam Munandar, 2002: 51) memaparkan sepuluh ciri-ciri pribadi kreatif, yaitu:

- 1) Pribadi kreatif memiliki kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung situasinya.
- 2) Pribadi kreatif cerdas dan cerdik. Mereka juga mampu berpikir divergen dan kovergen.
- 3) Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan, dan ketekunan.
- 4) Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- 5) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
- 6) Pribadi kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
- 7) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin).
- 8) Pribadi kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
- 9) Kebanyakan pribadi kreatif sangat bersemangat (passionate) bila menyangkut karya mereka.

10) Sikap keterbukaan dan sensitivitas pribadi kreatif sering membuat mereka menderita jika mendapat banyak kritikan terhadap hasil jerih payah mereka, namun di saat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

Treffinger (dalam Munandar, 2004: 35) mengatakan bahwa pribadi kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dalam implikasinya. Tingkat energi, spontanitas, dan berpetualang yang luar biasa sering tampak pada orang kreatif; demikian pula keinginan besar untuk mencoba aktivitas baru yang mengasyikkan – misal untuk menghipnotis, terjun payung, atau menjajagi kota atau tempat baru. Pribadi kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan (Munandar, 2002: 54). Piers (dalam Ali & Asrori, 2006: 52) menambahkan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut: 1) memiliki dorongan yang tinggi; 2) memiliki keterlibatan yang tinggi; 3) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 4) memiliki ketekunan yang tinggi; 5)cenderung tidak puas terhadap kemampaman; 6) percaya diri; 7) memiliki kemandirian yang tinggi; 8) bebas mengambil keputusan; 9) menerima diri sendiri; 10) senang humor; 11) memiliki intuisi yang tinggi; 12) cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks; 13) toleran terhadap ambiguitas; dan 14) bersifat sensitif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pribadi kreatif dapat diketahui dari aspek kogniti dan afektifnya. Kedua aspek tersebut saling

mendukung satu sama lain. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Berikut pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Munandar (dalam Ali & Asrori, 2006: 53) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang. Sedangkan Hurlock (1978: 11) berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

- 1) Waktu Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri Singer (dalam Hurlock, 1978) mengatakan bahwa anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- 3) Dorongan Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.

- 4) Sarana Sarana bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Rangsangan dari lingkungan Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.
- 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- 7) Cara mendidik anak Mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas. Sedangkan mendidik secara otoriter memadamkannya.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Pulaski (dalam Hurlock, 1978) mengatakan bahwa anak harus berisi agar dapat berfantasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dacey pada tahun 1989 terhadap kehidupan keluarga yang kreatif (Munandar, 2004: 78). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, sebagai berikut:

- 1) Faktor genetis versus lingkungan Peranan faktor lingkungan seperti cara asuhan orang tua dan iklim keluarga sangat berpengaruh bagi kreativitas anak.
- 2) Aturan perilaku Orang tua dari anak kreatif tidak banyak menentukan aturan perilaku di dalam keluarga. Namun, orang tua dari anak kurang kreatif cenderung tidak permisif dalam cara asuhan.
- 3) Masa kritis Cukup banyak subjek dari penelitian tersebut yang menyatakan pernah mengalami ‘saat kritis’ dalam hidup mereka, karena bermacam-macam sebab citra diri mereka terbuka untuk perubahan. Pada saat itu mereka dapat berpikir lebih imajinatif dan berani mengambil resiko saat bertindak.
- 4) Humor Bercanda, berolok-lok, dan memperdayakan sebagai kelucuan, biasa terjadi dalam keluarga kreatif. Anggota keluarga sering saling memberikan nama atau julukan lucu, dan menggunakan kosakata yang hanya dimengerti oleh mereka.
- 5) Pengakuan dan penguatan dini Kebanyakan orang tua dalam penelitian tersebut melihat dan memperhatikan tanda-tanda seperti pola pikiran khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Para orang tua berusaha untuk mendorong dan memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi anak.
- 6) Trauma Beberapa teoritikus percaya bahwa mengalami trauma masa anak merupakan sebab utama dari kreativitas, terutama pada penulis.

- 7) Bekerja keras Hampir tanpa kecuali subyek dari penelitian tersebut mengatakan bahwa mereka bekerja jauh lebih keras daripada teman sekolah mereka dan telah melakukan demikian saat pertama kali bersekolah.

Amabile (dalam Nura'eni: 2003) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi kreatifitas, yaitu :

- 1) Kemampuan kognitif, pendidikan formal dan informal mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.
- 2) Karakteristik kepribadian yang burhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustasi dan kemandirian. Faktorfaktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.
- 3) Motivasi intrinsik. Motivasi instrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena motivasi instrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga individu mampu mengemukakan ide secara lancar, mampu memecahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal dan mampu mengelaborasi ide.
- 4) Lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, mampun pembatasan-pembatasan dari pihak luar. Sejumlah hal dapat dilakukan untuk meningkatkan

kreativitas, yang paling penting dari kondisi ini dan perannya dalam mempertinggi kreativitas adalah interaksi seimbang antara anak dan orang tua.

### **3. Kepala Desa**

#### **a. Pengertian Kepala Desa**

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Desa adalah Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Selain pengertian Kepala Desa menurut undang-undang di atas, adapun pengertian kapala desa menurut beberapa ahli diantaranya menurut Tahmit, yang menjelaskan bahwa Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia, Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa, masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Sedangkan Kepala Desa menurut Talizidhuhi Ndrahya merupakan pemimpin di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditujuk oleh pemerintah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa adalah seseorang yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa,

melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

**b. Tugas Dan Wewenang Kepala Desa**

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Selain tugas, kepala desa juga mempunyai kewenangan yang diatur dalam Pasal 26 ayat (2) UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
- 4) Menetapkan Peraturan Desa
- 5) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- 6) Membina kehidupan masyarakat Desa
- 7) Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
- 8) Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
- 9) Mengembangkan sumber pendapatan Desa
- 10) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- 11) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa

- 12) Memanfaatkan teknologi tepat guna .
- 13) Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif
- 14) Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan
- 15) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, maka dapat diketahui bahwa kepala desa dalam menjalankan tugas mempunyai banyak kewenangan.

#### **4. Partisipasi Masyarakat**

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuan yang bernama Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutif oleh Santoso (1988:13) sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.” Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok. Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpatisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Pasaribu, 1992:17).

Untuk menumbuhkan dan menggerakan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga social dalam masyarakat. Pasaribu(1992:17) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Rasa senasib, sepenanggungan, ketergantungan dan ketertibaan, jika dalam suatu masyarakat terdapat perasaan ini, maka dalam masyarakat ikut dapat diharapakan timbul partisipasi yang tinggi;
- b. Keterikatan tujuan hidup, keterikatan rasa saja tidak membawa kekuatan untuk berpartisipasi. Bukti nyata dalam hal ini, makan tidak makan asal rumput tetapi bila tujuan jelas maka ketepatan hati, tahan uji dan kemauan keras akan timbul dalam mencapai tujuan;
- c. Kemahiran menyesuaikan. Kemahiran menyesuaikan diri dalam keadaan sangat penting untuk menimbulkan partisipasi;
- d. Adanya prakarsawan, adanya orang yang memprakarsai perubahan, merupakan memprasyarat lahirnya partisipasi; dan
- e. Iklim partisipasi, partisipasi yang bagaimanapun tidak akan lahir tanpa lebih dahulu menciptakan iklim tetapi bila iklimnya sudah ada, maka sangat mudah partisipasi tumbuh.

Partisipasi sebenarnya sangat beranekaragam, bukan sekedar perkumpulan masyarakat disatu tempat tertentu untuk mendengarkan penjelasan mengenai- yang dilarang dari atas. Nelson dalam Kumorotomo (1999:112) menyatakan bahwa secara umum corak partisipasi dalam pemilihan (electoral participation), partisipasi kelompok (group participation), kontak antara warga Negara dan pemerintah (citizen government contacting) dan partisipasi warga Negara secara langsung

dilingkungan pemerintah. Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental/pikiran dan emosi atau perasan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Davis, 1962) dalam Santoso (1998:12). Ada tiga unsur penting yang dimaksud dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi, yang memerlukan perhatian khusus yaitu:

- a. bahwa partisipasi atau keikutsertaan (keterlibatan/peran serta) sesungguhnya merupakan suatu keterikatan mental dan perasaan, lebih daripada kata-kata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah;
- b. ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya;
- c. unsur tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Diakui sebagai anggota berarti ada: “(sense of belongines)” (Santoso, 1998:14). Valderama (1999) dalam Arsito (2004), mencatat ada tiga tradisi konsep patisipasi terutama bila dikaitkan dengan penggunaan masyarakat yang demokratis yaitu:

- a. Partisipasi politik (political participation), partisipasi lebih berorientasi pada ”mempengaruhi” dan “mendudukan wakil-wakil rakyat” dalam

lembaga pemerintahan ketimbang aktif dalam proses –proses pemerintahan itu sendiri

- b. Partisipasi sosial (social participation), partisipasi ditempatkan sengaja keterlibatan masyarakat terutama yang dipandang sebagai beneficiary atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial.
- c. Partisipasi warga (citizen participation/citizenship), menekan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses kepemerintahan. Partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi “ dari sekedar kedulian terhadap penerima derma, kaum tersisi” menuju suatu kedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka.

## 5. Pembangunan Desa

Hakekat pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, selanjutnya untuk memberikan ini (Siagian, 1994: 13), memberikan 81 GROWTH Jurnal

Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 75-98, 2019 definisi sebagai berikut :

“Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” (Siagian 1994: 13) Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan itu sendiri terdapat inti pokok-pokok pengertian sebagai berikut :

- a) Pembangunan adalah merupakan suatu proses, berarti suatu keinginan yang terus menerus dilaksanakan.
- b) Pembangunan merupakan usaha sadar yang dilakukan.
- c) Pembangunan mengarah kepada modernitas, yang diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka peningkatan swasembada dan mengurangi ketergantungan dari pihak lain.
- d) Pembangunan dilaksanakan secara berorientasi pada pertumbuhan dan Perubahan.
- e) Bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional. Bahwa kelima hal tersebut diatas ditunjukkan kepada usaha pembinaan bangsa (Nation Building) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya (Arif, 2006:17).

Selanjutnya dijelaskan oleh Bintoro Tjokroamidjojo Bahwa: Pembangunan adalah suatu proses dinamis, kebijaksanaan harus member peluang kepada kenyataan tetapi harus mengandung kepastian dan kesinambungan bagi pelaksanaan yang fiktif menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dengan keridhoan dari Tuhan Yang Maha Esa. Konsep Perencanaan Pembangunan Perencanaan pembangunan merupakan suatu usaha yang sistematik dari berbagai pelaku, baik pemerintah swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek-aspek fisik. Sosial ekonomi dan aspek-aspek lingkungan lainnya dengan cara.

- a. Terus menerus menganalisis dan pelaksanaan pembangunan.
- b. Merumuskan tujuan dan kebijakan 82 GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 75-98, 2019 pembangunan.
- c. Menyusun konsep strategi – strategi pemecahan masalah.
- d. Melaksanakannya dengan sumber daya yang tersedia, sehingga peluang-peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditangkap secara berkelanjutan. (Sahroni, 2008).

Menurut Amien (2007:52) kondisi yang dihadapi dalam perencanaan pembangunan dapat dikelompokkan kedalam dua aspek yaitu pertama, yang berkaitan dengan aspek epistemology, misalnya berupa pengetahuan dan teknologi yang dimiliki yang berkaitan dengan proses perencanaan sedangkan yang kedua adalah yang berkaitan dengan aspek axiology, seperti nilai dan tujuan pembangunan

itu sendiri. Kedua aspek tersebut dipetakan dalam 3 ( tiga ) kawasan, pertama menunjukkan kawasan dimana tingkat pengetahuan dan teknologi yang kita miliki relative memadai dibandingkan dengan nilai dan tujuan pembangunan yang pada umumnya juga terdefinisi dengan baik. Pada kawasan ini di gunakan perencanaan pembangunan yang tergolong dalam model rasional, komprehensif, dimana dominasi para perencana dalam penyusunan rencana pembangunan, umunya sangat menonjol. Kawasan kedua, mewakili kondisi dimana tingkat pengetahauan dan teknologi tidak sepenuhnya dapat menangani nilai dan tujuan pembangunan yang juga semakin kompleks, berhubung semakin tingginya ketidak pastian yang dihadapi. Oleh karena itu, digunakan model perencanaan pembangunan partisipasi yang melibatkan sebanyak unsur masyarakat, dengan harapan akan mampu mengurangi resiko akibat ketidakpastian.

Kawasan ketiga, mewakili kondisi dimana pengetahuan dan teknologi di bidang perencanaan pembangunan sudah sangat tidak memadai karena semakin meningkatnya kompleksitas pembangunan pada kawasan ini, alternative pendekatan pembangunan yang digunakan adalah model perencanaan adaptif, yaitu model perencanaan yang secara kontinyu melakukan modifikasi terhadap rencana pembangunannya agar senantiasa sesuai dengan kondisi lingkungan strategisnya. Model rencana pembangunan nasional komprehensip merupakan model yang sesuai dengan untuk kondisi dimana sasaran pembangunan terdefinisi dengan baik (Amien, 2007). Ciri utama model ini adalah membagi permasalahan pembangunan kedalam beberapa bagian sehingga dapat diselesaikan dengan mengatasi salah satu bagian. Model perencanaan ini sering digunakan dalam penyusunan rencana

pembangunan jangka panjang (long range planning), seperti yang dipraktekkan di Indonesia pada beberapa dekade terakhir .

Kelemahan model ini adanya asumsi bahwa kondisi dan pengaruh lingkungan strategi dapat dikendalikan atau bahkan diabaikan. Kemungkinan model ini tidak cocok lagi digunakan pada masa yang akan datang. Model selanjutnya adalah model rencana pembangunan partisipasi diterapkan dengan melibatkan semua stakeholders dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Amien 2007). Pola perencanaan pembangunan yang selama ini dilakukan berbagai Negara berkembang yang lebih dikenal dengan top down strategy sebagaimana dikemukakan oleh Ndraha (2007:127) pada awal proses pembangunan memang pola itu membawa manfaat, tetapi tatkala pola itu mengacu pada asisten , timbulah masalah. Masyarakat terbiasa untuk bergantung pada pemerintah dan kemampuannya untuk berekembang secara mandiri sukar dikembangkan.

Untuk mengantisipasi berbagai akses negative yang ditimbulkan oleh *stop down strategy*, maka *bottom up strategy* menjadi pilihan yang strategis untuk mengefektifkan perencanaan pembangunan hingga pelaksanaan pembangunan.

#### a. Pengertian Pembangunan Desa

Menurut buku panduan persatuan bangsa-bangsa dalam Hartoyo dkk. (1996:6) pembangunan adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan merencanakan dan menentukan keinginan mereka,

kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.

Lebih lanjut dikatakan pembangunan dimaksudkan untuk meletakan landasan yang kuat dan kokoh bagi masyarakat di daerah berkembang atas kekuatan dan kemampuan sendiri, sedangkan pemerintah hanyalah bersifat memberi bantuan, pengarahan dan bimbingan serta mengarahkan yang dapat meningkatkan usaha tumbuh dan berkembang dari desa swadaya, swakarya desa swasembada. Beratha (1992:7) pembangunan adalah suatu pembangunan dari masyarakat unit pemerintah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagian penting dalam pembangunan Negara sebagai usaha yang menyeluruh. Apabila kedua definisi tersebut diatas kita analisis sesuai dengan semangat pembangunan dikawasan pedesaan, yang mengutamakan semangat tumbuh dari dalam untuk dan berkembang yang secara mandiri, tidak menunggu uluran tangan dari luar. Dengan demikian, dalam gerak derapnya pembangunan masyarakat desa, desa tidak lagi menjadi objek dalam pembangunan, melainkan menjadi subjek dalam pembangunan.

Desa merupakan Pemerintah yang terkecil dalam Negara Republik Indonesia yang ingin di tingkatkan pelayanan dan administrasi pemerintahannya kearah yang lebih baik untuk mensejahterakan Masyarakat Desa. Karena dengan adanya pembangunan Desa maka sebagian besar penduduk Indonesia meningkatnya kesajahteran masyarakat. Pembangunan Desa sebagai mana dikutip oleh penulis berdasarkan dari pernyataan Adisasmita ( 2006, hal 4) bahawa pembangunan desa merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung

didesa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuan adalah untuk membangun kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi yang ada di masyarakat atau sumber daya alam. Jadi di dalam membangun sebuah desa kita harus memiliki 5 unsur yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tantang hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa adalah yang sangat penting dalam proses pembangunan karena untuk suksesnya pembangunan dan pencapaian Hasil yang baik membutuhkan perencanaan yang matang untuk mendukung keberhasilan tersebut.

2. Pelaksanaan

Partisipasi ini mewujudkan dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di desa seluruh masyarakat hendaknya dilibatkan dalam setiap agenda pembangunan yang dilaksanakan di desa nya tanpa kecuali, pembangunan yang dimaksud mencakup pembangunan fisik desa tersebut. Pembangunan fisik disini berupa pembangunan fasilitas-fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di desa

3. Pengawasan

Pengawasan adalah proses mengamati Melaksanakan semua kegiatan organisasi Menjamin bahwa pekerjaan sedang dilakukan melakukannya

sesuai rencana Reservasi (Siagian, 2007, hlm. 112). perlu memantau kegiatan Cari tahu apakah pekerjaan sudah selesai apa yang sedang dilaksanakan Itu sudah direncanakan. dalam masa pembangunan desa, kegiatan pengawasan tidak hanya Dilaksanakan oleh kepala desa dan kader desa Sebagai pemerintah desa, hal itu perlu dilakukan Dilaksanakan oleh seluruh masyarakat desa mengembangkan. Keterlibatan Masyarakat Desa Berpartisipasi bersama dalam kegiatan pemantauan Pembangunan desa sudah berjalan Nah, karena semua berkontribusi, seluruh masyarakat kewajiban dan kesempatan Memenuhi tugas pengawasan.

#### 4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi jika dikaitkan dengan pembangunan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan karena kegiatan ini untuk mengetahui apakah pekerjaan atau pelaksanaan kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya atau belum evaluasi juga penting untuk mengetahui sampai mana pembangunan tersebut apabila terjadi kekurangan kekurangan maka akan diperbaiki untuk kesempurnaanya.

#### 5. Hasil pembangunan

Wujud dari partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu diharapkan masyarakat ikut menjaga dan memelihara semua hasil pembangunan di desanya dengan sebaik-baiknya bukan sebaliknya merusak. semua masyarakat hendaknya dapat memanfaatkan hasil pembangunan dengan baik dan menjaga kelestarian.

Partisipasi masyarakat adalah sangat penting untuk meningkatkan kemajuan bersama demi desa yang sejahtera oleh karna itu partisipasi itu harus di hidupkan kembali oleh pemrintah Desa agar bisa menjadi desa yang lebih baik dan sejahtera. Dalam pembangunan Desa partisipasi masyarakat sangat penting mengingat masyarakat di daerah yang banyak mengetahui dan mampu mengidentifikasi permasalahan, potensi, dan kebutuhan wilayahnya. Partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, bahkan penilaian suatu pembangunan, karena mereka yang akan menikmati hasil dari pembangunan.

## H. Kerangka Pikir Penelitian

Pendekatan *governmentality* merupakan sebuah pendekatan yang diperkenalkan oleh Michel Foucault (1926-1984) yang pemikirannya lebih banyak dipengaruhi oleh Karl Max (1818-1883), Friedrich Nietzsche (1844-1900) dan Gilles Deleuze (1925-1995). Dalam konsep *governmentality*, membahas mengenai rasionalitas, taktik, strategi serta membongkar pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan perspektif *governmentality* karena berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Teluk Limau adalah adanya indikasi permasalahan terkait kepemimpinan kepala desa dalam program pemberdayaan masyarakat yang dinilai kurang menyeluruh dalam pelaksanaannya. Tentunya, permasalahan tersebut perlu untuk dikaji karena dalam sebuah organisasi kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah di tentukan, dan dalam pelaksanaan tata kelola Pemerintahan di suatu Daerah harus di perhatikan.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif eksploratif. Sukmadinata (2005:72) penelitian deskriptif eksploratif yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada, baik yang alami maupun yang direkayasa manusia. Partisipasi Masyarakat Teori Tjokroamidjojo (1995: 225) “disatu pihak partisipasi penting bagi pembangunan, dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri”. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat Bangka Belitung Dalam Perspektif *Govermentality*.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Di Desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat Bangka Belitung. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juni 2024.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017:193) data primer mengacu pada sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Artinya sumber bahan penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat terhadap individu atau kelompok (orang), dan pengamatan terhadap suatu objek,

peristiwa atau hasil pengujian (objek). Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data primer dengan menjawab pertanyaan penelitian (metode survei) atau penelitian sasaran (metode observasi).

Metode survei dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada beberapa informan yang meliputi Kepala Desa, Badan Permusyawarahan Desa (BPD), Ketua RW, Ketua RT, serta tiga masyarakat untuk dapat mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat Bangka Belitung Dalam Perspektif Govermentality.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk menjawab apa yang menjadi rumusan masalah penelitian ini mengenai kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Dalam Perspektif *Govermentality*. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 dan 5 Mei 2024 dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga selesai yang dilaksanakan di beberapa lokasi yaitu Kantor Kepala Desa Teluk Limau, serta tempat tinggal para narasumber.

Metode observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Di Desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat Bangka Belitung. Observasi dilakukan selama kurang lebih satu minggu dengan kegiatan yang dilakukan ialah

melihat kondisi di sekitar lingkungan pemberdayaan dan mengamati kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu ternak lebah madu.

Sedangkan yang dimaksud data sekunder menurut Sugiyono (2017:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi atau pencarian dokumen yang didapat langsung oleh Kepala Desa Teluk Limau ketika melakukan wawancara. Adapun data dokumen yang dimaksud ialah data-data yang memiliki keterkaitan dengan Desa Teluk Limau seperti profil desa, struktur organisasi dan lain sebagainya.

**Tabel 1. 1 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Data Primer	Wawancara	1. Kepala Desa Teluk Limau
		2. Anggota Badan Pemusyawaratan Desa (BPD)
		3. Kepala Dusun Sukajadi
		4. Ketua RW 1
		5. Ketua RW 2
		6. Ketua RT 5
		7. Ketua Pemuda
		8. Anggota Pemudi
		9. Sekretaris PKK
		10. Masyarakat/Warga
	Observasi	Pengamatan langsung ke lapangan
Data Sekunder	Dokumentasi	Dokumen profil Desa Teluk Limau
		Dokumen Struktur Organisasi Desa Teluk Limau

## **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (2007:16) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **a. Pengumpulan Data**

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang menjadi subjek penelitian yaitu ketua RT, ketua RW dan tiga warga sekitar. Selain itu, pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk Limau. Sedangkan pada tahap dokumentasi, peneliti menggunakan data-data dokumen yang berkaitan dengan Desa Teluk Limau seperti kondisi geografis, demografis, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi di Desa Teluk Limau.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Produk dari reduksi data adalah berupa

ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kategorisasi hasil wawancara untuk disesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami apa isi wawancara tersebut dan ditarik kesimpulannya. Hasil wawancara yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian akan dihapus sehingga hasil wawancara yang didapat sejalan lurus dengan tujuan penelitian.

#### **c. Penyajian Data**

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Pada tahap ini hasil wawancara final dituangkan dalam narasi kalimat dan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti halnya reduksi data. Setelah data yang terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

## **BAB II**

### **PARTISIPASI MASYARKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA**

#### **A. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam pembangunan Desa Teluk Limau yang berkelanjutan. Dengan melibatkan warga secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program desa, setiap keputusan yang diambil akan lebih relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan desa berjalan secara inklusif, mengakomodasi kepentingan berbagai kelompok, termasuk petani, nelayan, pemuda, perempuan. Gotong royong menjadi landasan utama dalam membangun solidaritas, baik untuk menyelesaikan proyek-proyek fisik seperti pembangunan jalan, irigasi, dan fasilitas umum, maupun kegiatan sosial seperti penanggulangan bencana, pembersihan lingkungan, dan peringatan hari-hari besar.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat diwujudkan melalui kehadiran aktif dalam forum musyawarah desa, kerja bakti rutin, dan pelibatan dalam berbagai badan pengelola desa, seperti koperasi, kelompok tani, atau kelompok usaha bersama. Dalam musyawarah desa, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan ide, keluhan, dan usulan program yang dianggap penting untuk kesejahteraan bersama. Dengan pola ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama pembangunan. Peran pemuda sebagai agen inovasi, perempuan dalam pemberdayaan keluarga, serta para tokoh adat dalam menjaga nilai-nilai tradisional menjadi komponen penting yang saling melengkapi.

Partisipasi juga mencakup pengawasan terhadap tata kelola pemerintahan desa, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program. Masyarakat yang terlibat aktif cenderung memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap hasil pembangunan, sehingga memelihara dan mengelola fasilitas yang telah dibangun menjadi tanggung jawab bersama. Dengan pendekatan ini, Desa Teluk Limau tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang yang memberdayakan, menginspirasi, dan menjadi model desa mandiri yang harmonis dan berdaya saing. Partisipasi yang kuat dari seluruh elemen masyarakat akan menciptakan sinergi menuju desa yang lebih maju, adil, dan sejahtera.

## **B. Gambaran Umum Objek Penelitian**

### **Sejarah Desa Teluk Limau**

Desa teluk limau merupakan salah satu desa dari Sepuluh (10) desa yang ada di Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat. Desa Teluk Limau terdiri atas Tiga (3) dusun yakni Dusun Simpang Mentigi, Pala dan Pelawan. Desa Teluk Limau adalah desa Tambang dan banyaknya nelayan. Berikut deskripsi tentang sejarah Desa Teluk Limau.

Tabel 2. 1 Perkembangan Desa Teluk Limau

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
1989	Terjadinya pemekaran secara besar-besaran dari desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga sebagai desa Induk menjadi tiga desa yaitu : Desa Simpang Mentigi, Desa Mentigi dan Desa Air Manjang.
1989-1992	Kepala Desa Teluk Limau yang pertama yaitu : ABD. Fatnan Sittara dari pegawai Kecamatan Parittiga
2000-2006	Drs. Muh. AM kembali menjabat Kepala Desa pada periode selanjutnya. Dan dia menjabat kepala desa selama dua (2) periode
2006-2011	Samsuri kembali menjadi Pak Kades dengan pemilihan langsung.
2011-2021	Haydir kembali menjabat kepala Desa 2 Priode dengan Pemilihan langsung.
2022-sekarang	Jemaun terpilih menjadi Kepala desa teluk limau yang ke tiga (3) melalui pemilihan langsung.

Sumber: Kantor Desa Teluk Limau

## C. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

### a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa teluk limau terdiri atas **1.221 KK** dengan total jumlah jiwa **4.240** Jiwa. Berikut persentasi perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki.

Tabel 2. 2 Persentase Laki-laki dan Perempuan

Laki-laki	Perempuan	Total
2.164 Jiwa	2.076 Jiwa	4.240 Jiwa

Sumber: Kantor Desa Teluk Limau

Berdasarkan pada jumlah penduduk, Desa Teluk Limau memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.006 jiwa perempuan dan 1.048 laki-laki. Sehingga jumlah total penduduk Desa Teluk Limau sebanyak 2.054.

### b. Tingkat Kesejahteraan

Berikut perbandingan jumlah KK Sejahtera dan Pra Sejahtera di desa Teluk Limau.

Tabel 2. 3 Perbandingan Jumlah KK dan Pra Sejahtera

Keluarga Prasejahtera	Prasejahtera 1	Prasejahtera 2	Prasejahtera 3	Prasejahtera 3 Plus	Jumlah kepala keluarga
210	150	378	443	102	1283

Sumber: Kantor Desa Teluk Limau

Tingkat kesejahteraan masyarakat desa Teluk Limau berdasarkan data dari kantor Desa diperoleh bahwa sebanyak 210 KK masyarakat desa Teluk Limau tergolong prasejahtera dan 1.073 KK tergolong sejahtera. Ini berarti penduduk desa Teluk Limau masih mayoritas hidup dengan tingkat kesejahteraan ekonomi menengah kebawah. Desa Teluk Limau adalah salah satu desa tertinggal di wilayah kabupaten Bangka Barat, karena infrastruktur di desa ini sudah memadai terutama akses jalan ke desa ini sudah jalan aspal maka mayoritas masyarakat di desa ini

bekerja sebagai petambang ilegal, nelayan, PNS dan Petani. Berikut persentase jumlah pekerjaan masyarakat desa Teluk Limau.

Tabel 2. 4 Persentase Jenis Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani	79,5
2	Petambang Ilegal	0,08
3	Nelayan	4,15
4	PNS	16,27

Sumber: Kantor Desa Teluk Limau

Persentasi jenis mata pencaharian di Desa Teluk limau berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bermata pencaharian adalah petani, selanjutnya petambang Ilegal dan nelayan. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri Pegawai tambang ilegal sangat sedikit dengan jumlah 0.08% dari jumlah penduduk yang ada.

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa Teluk Limau terdiri atas tiga (3) dusun yakni Dusun simpang Mentigi, Dusun Pala, dan Dusun Pelawan dengan jumlah Rukun Keluarga (RK) sebanyak Lima belas (15) buah. Berikut daftar nama dusun dan jumlah RK-nya

Tabel 2. 5 Daftar Nama Dusun dan Jumlah RT

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Simpang Mentigi	10
2	Pala	3
3	Pelawan	2

Sumber: Kantor Desa Teluk Limau

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Kantor Desa teluk limau diperoleh bahwa jumlah dusun yang yang terdapat di dalam wilayah desa Teluk Limau berjumlah 3 dusun yakni dusun Simpang Mentigi dengan jumlah rukun keluarga sebanyak 10 RT, selanjutnya dusun Pala dengan rukun keluarga sebanyak 3 RT, dan yang terakhir adalah dusun Pelawan sebanyak 2 RT.

#### b. Potensi

Didalam menanggulangi kemiskinan yang terdapat dalam desa Teluk Limau ada beberapa potensi wilayah yang dapat dimanfaatkan selain potensi sumber daya manusia, perangkat desa dan organisasi kemasyarakatan. Maka potensi SDA dan SDM tersebut diuraikan sebagai berikut :

##### 1) Potensi SDA

Wilayah desa Teluk Limau potensi sumber daya alam mayoritas dari sektor pertanian sekitar 79,5 % adalah pertanian sawit dan 19,75 % kebun, Pola cocok tanam sawit yaitu 2X sebulan untuk dusun Pala dan Pelawan dan cocok tanam sawit jagung 2X sebulan.

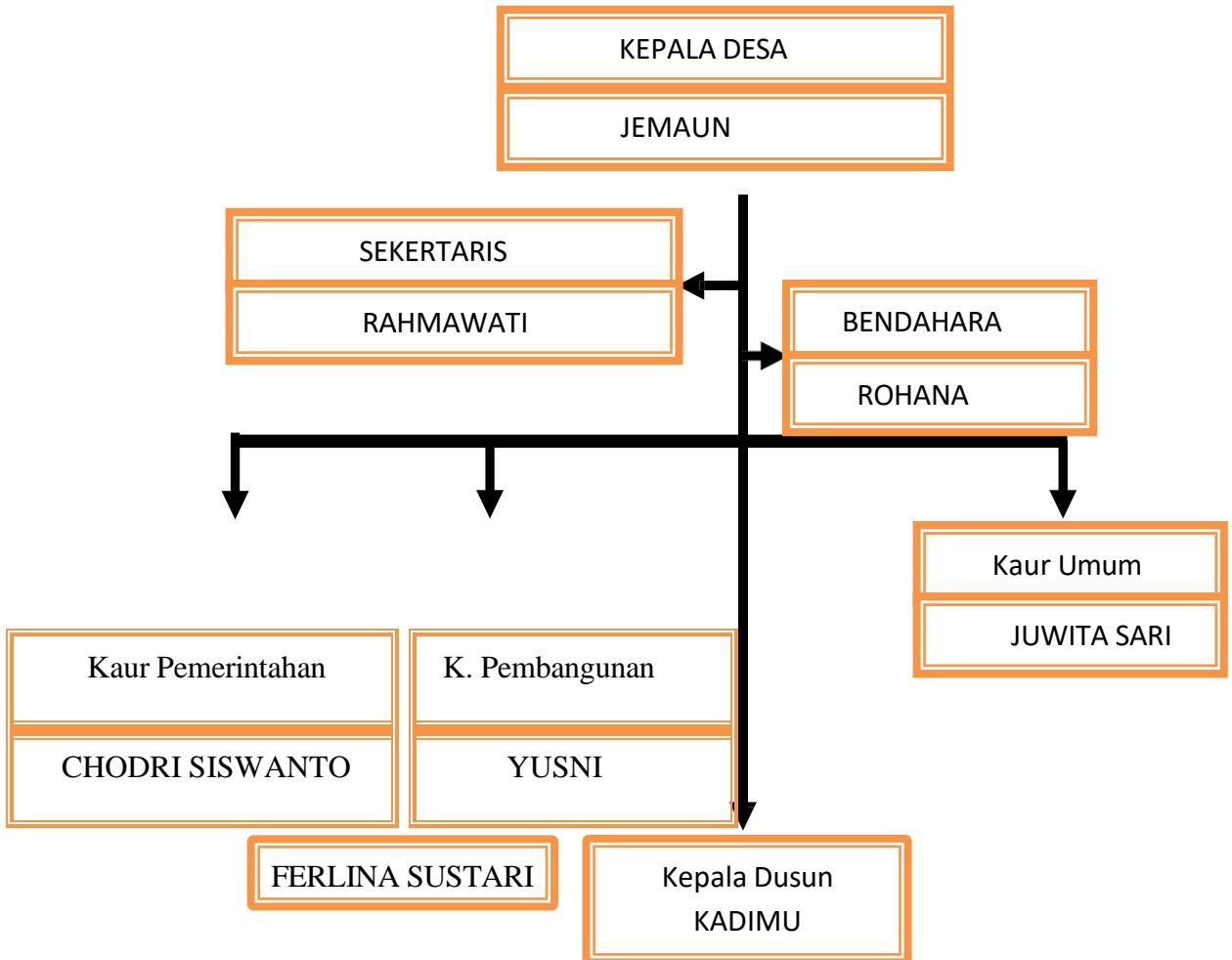
## 2) Potensi SDM

Dengan adanya potensi SDA seperti diatas maka peluang untuk menuntaskan kemiskinan di desa teluk limau terbuka lebar dan hal ini harus didukung oleh SDM yang memiliki kapasitas oleh karena kami memandang bahwa segala sesuatu terletak pada manusianya itu sendiri maka pengembangan kemampuan kapasitas SDM merupakan prioritas kami dan merupakan bagian strategi dalam penanggulangan kemiskinan di wilayah desa Teluk Limau.

## 3) Potensi Aparat Desa Dan Organisasi Kemasyarakatan

Sebagai bahan dari tugas pembinaan dan pengembangan kapasitas masyarakat maka aparat desa juga harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mendukung proses ini berjalan dengan baik di desa Teluk Limau, dukungan aparat desa Teluk Limau terhadap setiap kegiatan pengentasan kemiskinan sangat besar, ini terlihat pada perhatian dan fasilitasi yang diberikan cukup besar dan menjadi suatu nilai tambah tersendiri dalam usaha mengentaskan kemiskinan. Hal yang sama juga diberikan oleh kelompok-kelompok kemasyarakatan yang terbentuk, remaja mesjid, BPD, kelompok tani cukup banyak berpartisipasi di dalam setiap kegiatan yang ada.

Gambar 2. 1 Bagan struktur Organsasi Desa Teluk Limau  
Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat



a. Tugas pokok

- 1) Kepala Desa :
  - a) Kepala Desa memiliki wewenang melaksanakan system pemerintah, membangun masyarakat;
  - b) Kepala desa menjalankan tugasberdasarkan aturan yang ditetapkan oleh apparat Desa dan BPD.

2) Sekretaris Desa :

- a) Membantu Kepala Desa dalam memberikan pelayanan secara administrasi kepada masyarakat.
- b) Pemerintah Desa dan masyarakat;

3) Kepala Urusan Pemerintahan

- a) Kepala Urusan mempunyai tugas pokok menjalankan kegiatan sesuai dengan urusan yang dibidanginya.
- b) Kasi pembangunan membawahi urusan pendataan penduduk dan mengenai tanah.

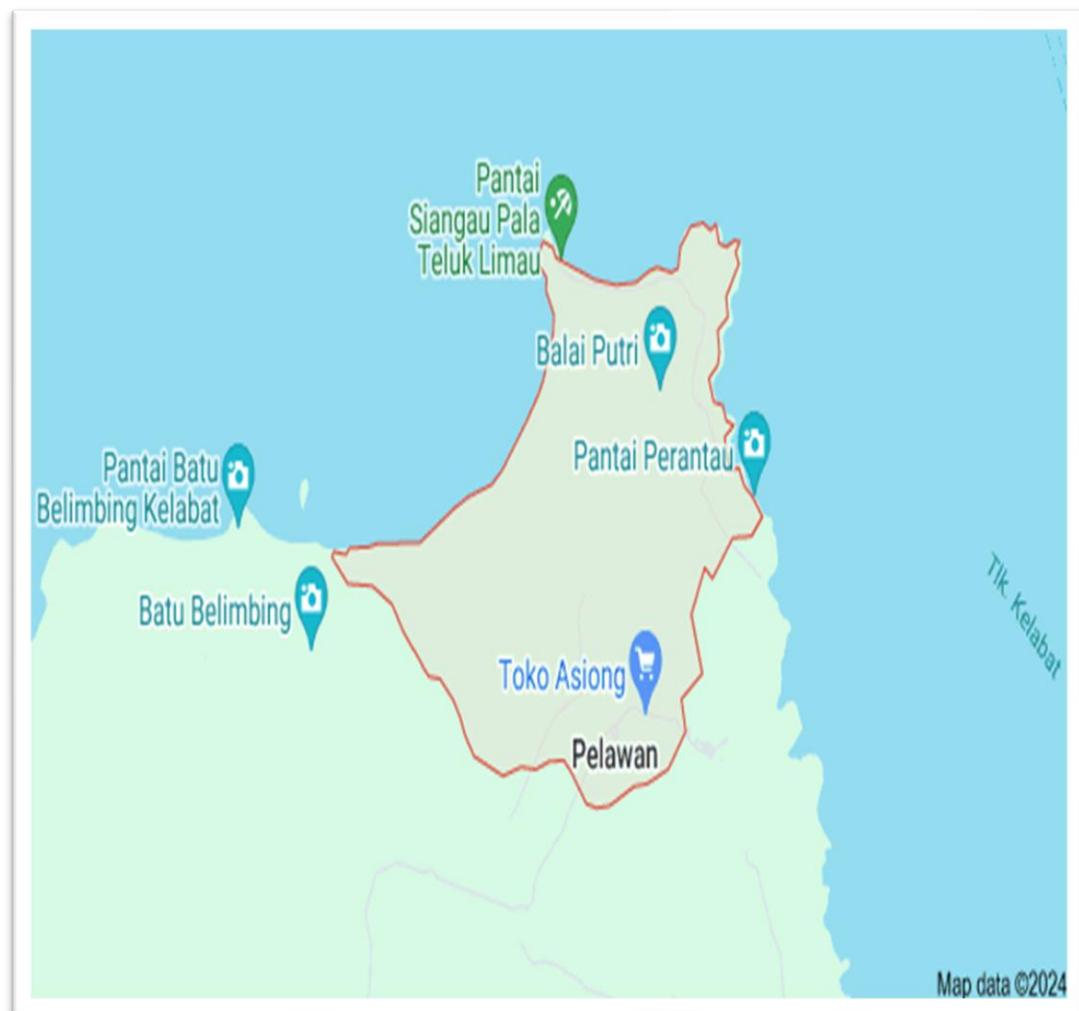
4) Bendahara :

- a.) Mengatur secara administrasi yang berkaitan dengan keuangan desa
- b.) Memberikan laporan kepada kepala desa

5) Kepala Dusun :

- a) Sebagai staf pelaksana tugas kepala desa dalam bagian kerjanya.
- b) Melaksanakan pembinaan guna memberdayakan swadaya dan saling membantu dengan masyarakat.
- c) Membantu pelaksanaan tugas yang diberikan oleh kepala desa.

Gambar 2. 2 Peta Desa Teluk Limau



## **BAB III**

### **KREATIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PARTISIPASI PEMBANGUNAN DESA TELUK LIMAU**

Kepemimpinan kepala desa Teluk Limau dalam pembangunan tidak dapat dipungkiri memberikan pengaruh yang sangat besar. Dimana setiap program perencanaan untuk desa akan ditangani dan disetujui oleh kepala desa yang selanjutnya akan diajukan kepada pemerintah daerah. Kepemimpinan kepala desa Teluk Limau dalam pembangunan desa dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini.

#### **1. Inovasi Program Desa**

Inovasi program desa adalah upaya untuk merangsang dan memfasilitasi penerapan ide-ide inovatif dalam berbagai aspek kehidupan desa. Program dapat dilakukan oleh kepala desa dengan berbagai cara, dalam penelitian ini Kepala Desa Teluk Limau menciptakan sebuah inovasi program “Desa Berkarya” yang mengintegrasikan potensi lokal seperti kerajinan tangan, pengelolaan hasil pertanian, dan kegiatan ekonomi kreatif. Program ini melibatkan kelompok ibu rumah tangga, dan pemuda.

Selain itu, Kepala Desa Teluk Limau juga aktif memanfaatkan media sosial untuk menyosialisasikan program pembangunan, mempublikasikan hasil kerja, dan membuka ruang diskusi dengan masyarakat. Pendekatan Personal juga dilakukan oleh Kepala desa Teluk Limau secara rutin mengunjungi warga, terutama kelompok yang jarang berpartisipasi, untuk mendengar masukan dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Teluk Limau, berpendapat bahwa kepala Desa cukup bijaksana dalam membuat inovasi program pembangunan di Desa, khususnya dalam program Desa Berkarya. Namun ada juga yang berpendapat bahwa pelaksanaan program tersebut belum dilaksanakan secara adil dan merata. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara dibawah ini :

Kaur Pembangunan (Yusni), mengatakan:

“beliau Kepala Desa, dalam melakukan inovasi pembangunan desa bisa dikatakan sudah berhasil dengan adanya program Desa Berkarya, namun memang dalam beberapa hal masih belum dapat dikatakan optimal, dalam menjalankan program Desa Berkarya ini masih terdapat beberapa masyarakat yang belum antusias dalam menyambut adanya program ini. Peran serta Kepala Desa terhadap perangkat desa maupun masyarakat dalam masalah perencanaan inovasi program selalu melibatkan yang berkepentingan”.

Salah satu masyarakat mengemukakan pendapat yang berbeda. Beliau mengatakan bahwa Inovasi pembangunan khususnya program Desa Berkarya di Desa Teluk Limau ini belum berjalan dengan optimal. Kutipan hasil wawancara yang mendukung pernyataan tersebut adalah wawancara dengan Bu Yusni :

“Program Desa Berkarya yang dibuat oleh kepala desa menurut saya belum berjalan dengan optimal ya, karena dalam beberapa hal kami selaku masyarakat belum mendapatkan manfaat dari program ini, dan dalam implementasinya juga belum menyentuh seluruh masyarakat, hanya menyentuh beberapa orang saja yang memang sudah punya keahlian dalam kerajinan tangan dan pengelolaan hasil pertanian, sedangkan terdapat beberapa masyarakat yang tidak bekerja di sektor tersebut sehingga kami tidak mendapatkan manfaat dari adanya program Desa Berkarya tersebut”.

Menurut peneliti, berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan, inovasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Teluk Limau belum dapat dikatakan

optimal. Perbedaan pendapat ini disebabkan karena tingkat kemampuan yang berbeda dalam memahami alasan atau bahan pertimbangan dari pelaksanaan suatu program. Selain itu, Kepala Desa kurang memahami apa yang menjadi prioritas dengan diadakannya program Desa Berkarya tersebut, dalam sudut pandang Pemerintah Desa dibuatnya program tersebut bertujuan menjadi wadah dalam menyalurkan potensi yang ada. Sedangkan dalam sudut pandang masyarakat, program tersebut hanya menyentuh ke beberapa elemen masyarakat saja, tidak secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan kurang puasnya beberapa masyarakat dengan diadakannya program tersebut.

Kepala desa perlu terus meningkatkan kreativitasnya melalui pelatihan kepemimpinan, pengelolaan pembangunan, dan inovasi sosial agar mampu menghadirkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **2. Strategi Peningkatan Partisipasi**

Partisipasi dalam menyumbangkan ide atau masukan kepada pembangunan desa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang informan yakni aparat desa mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam melibatkan masyarakat. Selain itu, Kepala Desa Teluk Limau juga membina kehidupan masyarakatnya tidak hanya melalui kegiatan formal tetapi juga melalui kegiatan nonformal. Kepala desa harus lebih sering mengajak warganya untuk berdialog dan berbincang-bincang secara terbuka. Hal ini lebih bersifat penjelasan mengenai makna serta maksud dan tujuan bahkan manfaat dari pemberdayaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Ferlina salah satu masyarakat menyatakan bahwa:

“kepala desa teluk limau senantiasa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi, apalagi jika dalam hal menyumbangkan ide mengenai pembangunan desa”.

Seperti yang dijelaskan salah seorang informan yang memberikan informasi mengenai kesempatan yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat dalam pembangunan desa seperti, masukan dan gagasan untuk kemajuan desa hanya kadang-kadang saja. Berdasarkan pada penjelasan informan awal, selanjutnya informan yang merupakan tokoh masyarakat memberikan penjelasan bahwa.

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Pak Sopian) :

“kepala desa bukannya tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat agar berpartisipasi menyumbangkan ide pada pembangunan desa tetapi karena kepala desa menerima tetapi memnampung ide terlebih dahulu dari masyarakat, sehingga terkadang masyarakat menilai bahwa tidak diberikan kesempatan”.

Gagasan atau masukan yang diberikan oleh masyarakat kepada kepala desa mengenai pembangunan desa, disimpan terlebih dahulu, selanjutnya baru disesuaikan apakah cocok digunakan atau tidak. Hal yang seperti inilah yang membuat masyarakat banyak salah paham, sehingga banyak yang enggan datang saat diundang mengikuti rapat desa. Bentuk partisipasi dari masyarakat desa teluk limau jika dilihat dari teori-teori yang ada tentunya berbeda jauh dari yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Pak Hairudin selaku masyarakat setempat, beliau mengatakan bahwa:

”semua program dari pemerintah pusat maupun Kabupaten yang di anggap penting untuk masyarakat, tentunya selalu disampaikan akan tetapi jika respon dari masyarakat tidak sesuai dengan harapan dari pemerintah maka pemerintah tidak dapat memaksakan harus demikian”

Contohnya saja ketika diimbau kepada masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, masyarakat pada umumnya malas untuk mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi ketika ada keperluan yang dibutuhkan kepada pemerintah masyarakat justru mendesak pemerintah untuk membantu. Artinya tidak ada timbal balik antara pemerintah dan masyarakat.”

Partisipasi masyarakat di desa teluk limau dianggap kurang karena kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih sangat kurang. Hasil wawancara dengan Pak Sopian yang merupakan tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini memang jika diimbau untuk melaksanakan kegiatan yang mengedepankan kepentingan bersama, ada kalanya masyarakat bersikap kurang peduli atau masa bodoh. Masyarakat berfikir bahwa ketika mereka bekerja harus mendapat imbalan. Yang sebenarnya kegiatan ini merupakan kepentingan bersama”

Masyarakat pada umumnya kurang peduli dengan lingkungan yang ada. Mereka belum memahami pentingnya hidup bergotong royong. Melihat kondisi yang ada peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, Pak Sopian mengatakan :

“saya juga salah satu dari masyarakat yang jarang mengikuti kegiatan atau kurang berpartisipasi. Karena dengankesibukan saya jarang mengikuti kegiatan kerja bakti. Bukan saja hanya itu, kami juga terlambat menerima penyampaian ketika akan diadakan kerja bakti. pemberitahuan kami terima pada saat waktu pelaksanaan.”

Disini komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat kurang baik dan menimbulkan masyarakat kurang berpartisipasi. Kaur Pemerintahan (Siswanto), mengatakan bahwa:

“kadang ketika kami menyampaikan akan ada kerja bakti masyarakat menerima penyampaian kami tetapi saat pelaksanaan mereka tidak datang. Itu membuat kami malas melayani mereka.Karena mereka hanya saat perlu datang kepada kami sedangkan saat diminta untuk ikut berpartisipasi, mereka justru tidak mau.”

Ketidakseimbangan ini merupakan hambatan dari pemerintah untuk melaksanakan program- program yang disepakati untuk dilaksanakan. Kepala Desa Bapak Jemaun mengatakan:

“kalau dilihat dari presentase kehadiran saja sudah jelas bahwa partisipasi dalam menunjang pembangunan untuk desa sangat- sangat kurang. Masyarakat sangat malas bekerja, mereka hanya mau mementingkan diri sendiri atau kepentingan pribadi. Masyarakat di desa ini sudah mulai tidak peduli terhadap desa, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka memang benar jika mereka mengurus desa tidak mendapatkan apa apa tetapi setidaknya mereka peduli terhadap pembangunan desa karena ini untuk kepentingan bersama dan desa”

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat adalah hal yang harus bagi tercapainya tujuan pembangunan. Idealnya partisipasi masyarakat merupakan suatu upaya guna membangkitkan keinginan penduduk desa agar ikut serta atau terlibat, dengan demikian proses pembangunan dapat meringankan beban dan terlebih dapat dirasakan secara adil dan sejahtera. Sekretaris desa Rahmawati yang mengatakan.

“kami mengundang tidak semua masyarakat ketika akan diadakan rapat seperti musyawarah kami mengundang perwakilan setiap elemen masyarakat atau hanya utusan, tetapi respon dari masyarakat yang kami undang tidak sesuai harapan. Ketika akan diadakan rapat selanjutnya

kami mengganti masyarakat yang lain tetapi kendalanya mereka hanya duduk diam dengar tidak menyampaikan sesuatu atau ide-ide yang menunjang proses pembangunan”

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah keinginan dalam hal memajukan dan melaksanakan setiap rencana kemajuan desa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang tanpa memberatkan diri sendiri. Oleh sebab itu dalam partisipasi Non Fisik masyarakat sangat mendasar terutama saat dalam tahap merencanakan dan mengambil kebijakan. Karena keikutsertaan masyarakat merupakan ukuran tingkat partisipasi masyarakat.

Keberhasilan suatu pembangunan akan berkaitan dengan putusan-putusan yaitu melalui tahapan pengambilan putusan. Pada tahap tertentu sangat dibutuhkan keterlibatan masyarakat dengan ide- ide atau pemikiran yang dapat menjadi bahan pertimbangan.

Partisipasi Non Fisik yaitu bagaimana masyarakat ikut berpartisipasi memberikan pemikirannya terhadap proses pembangunan dan dapat diwujudkan lewat pertemuan/rapat, atau melalui surat saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan seperti sistem cepat yang dapat digunakan agar pembangunan desa bisa lebih cepat atau sumbangsih saran mengenai potensi yang dapat dikembangkan di desa dengan menggunakan ketersediaan SDA.

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap beberapa informan maka diketahui rata-rata informan menyatakan kurang aktif dalam mengikuti rapat dan memberikan saran serta masukan. Adapun penyebabnya karena masyarakat desa jarang sekali datang. Selain itu masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk berbicara didepan umum untuk menyampaikan usulan ide-ide pemikiran.

Kepala desa menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekretaris Desa mengatakan bahwa Kepala Desa mempunyai kemampuan yang luar biasa, karena menurut sekretaris desa, beliau sebagai seorang pemimpin harus melayani siapa saja yang dipimpinnya tidak pandang bulu, kemampuan memberikan dukungan dan dorongan yang dimilik Kepala Desa dapat dilihat dari proses penyusunan perencanaan program desa. di Desa biasanya diadakan pelaksanaan Musbangdes, diadakan penyerapan aspirasi masyarakat terlebih dahulu yang dilaksanakan pada masing-masing dusun yang disebut Musbangdes. tidak hanya dusun saja yang Kepala Desa prioritaskan Kepala desa selalu ingin semua persoalan desa terjalin dengan baik antara pemerintah pusat dan daerah karena beliau berkeinginan sebagai seorang Kepala Desa harus menjadikan segala hal nya menjadi lebih baik.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Lingkungan pemukiman Desa Teluk Limau masih banyak yang tidak memenuhi standar kelayakan fasilitas pendukung yang sangat minim (Akses jalan, drainase, fasilitas air minum dan tempat pengolahan sampah). Meskipun demikian bahwa Desa Teluk Limau termasuk desa yang belum berkembang dengan baik namun didesa tersebut juga terdapat program- program pemberdayaan masyarakat yang sebagian besar dari BPD dan dari pihak swasta. Seperti yang di informasikan oleh salah satu informan bahwa Wawancara Ketua BPD (PakTaryudi):

“pelaksanaan yang dilakukan oleh BPD, banyak melibatkan masyarakat desa, dimana kami dilibatkan sebagai pihak pelaksana dan kepala desa sebagai penanggung jawab pelaporannya nanti”.

Informasi yang hampir sama dari informan menjelaskan bahwa:

”memang benar kami semua ingin terlibat dalam pembangunan, karena yang tahu persis kondisi desa kami kan masyarakatnya sendiri. Kepala desa juga banyak mengarahkan dalam proses pembangunannya itu sendiri sebagai kepala desa yang bertanggungjawab dan mengawasi kami”

Program pemberdayaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan didesa ini mencakup pembangunan fisik desa dan pembangunan non fisik yang menitikberatkan pada pembinaan generasi muda. Kemampuan Kepala Desa dalam memimpin dilihat dari keefektifannya. Dalam prosesnya kepala desa selalu mengedepankan keinginan masyarakat, kebutuhan masyarakat, sehingga kepala desa selalu mengoptimalkan semua yang menjadi prioritas untuk masyarakatnya, berdasarkan hasil wawancara dengan dengan kepala desa dan perangkat desa dapat dikatakan bahwa semua keputusan yang berkaitan dengan pemerintah, pembangunan desa dan keinginan masyarakat desa diambil melalui dengan cara bermusyawarah untuk mufakat, karena dalam prosesnya setiap aspirasi masyarakat adalah kebutuhan yang lebih penting. kemampuan tersebut dapat dilihat dari cara kepala desa dalam menangani setiap permintaan dari masyarkatnya.

Kepala Dusun (Kadimu) mengatakan bahwa kepala desa selalu mengoptimalkan segala aspirasi dari masyarakat.

“misalkan ada aspirasi masyarakat yang meminta perbaikan jalan, atau minta bangunan poskesdes, pak kepala desa sebaik mungkin dan se bisa mungkin selalu menuruti apa yang dibutuhkan masyarakat, meskipun itu dengan jangka waktu yang panjang ”

Kepala desa merupakan pemimpin yang disegani oleh masyarakat dan sangat memiliki pengaruh yang kuat di desa. Kepala desa dapat menjadi pendorong, pemberi motivasi, pengayom, pemberi bimbingan khususnya dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Oleh sebab itu kepala desa dapat diberikan tanggungjawab dalam menyelenggarakan keikutsertaan penduduk desa pada pelaksanaan pembangunan di Desa Teluk Limau. Salah satu bentuk keikutsertaan dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah adanya sikap mendukung terhadap proses pembangunan antara lain ditunjukan melalui partisipasi aktif atau dengan memberikan tenaga. Sebagaimana diketahui dalam masyarakat tidak semua yang berpartisipasi secara penuh, karena adanya berbagai kendala.

Pemberdayaan menjadi salah satu tugas kewenangan pemerintah desa, dalam hal ini Kepala Desa Teluk Limau menjadi aktor penting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Program Desa Berkarya menjadi salah satu alternatif untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan potensi lokal yang ada.

#### **4. Komunikasi dan Kolaborasi**

Pemerintahan yang berfungsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dipengaruhi oleh keberlangsungan komunikasi yang dijalankan tersebut. Adanya komunikasi atau interaksi yang berjalan lancar kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap eksistensi pemerintahan desa. Interaksi

langsung yang terjadi antara pemerintah desa dengan masyarakat disebabkan adanya kondisi atau lingkungan yang mendukung.

Komunikasi pada dasarnya memiliki sejumlah pengaruh baik pada jenis, tujuan dan juga tugas pemerintahan termasuk bagaimana menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun melakukan kolaborasi dengan pihak lain sebagaimana untuk kesejahteraan masyarakat.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kadimu selaku Kepala dusun menyatakan bahwa:

“Ya kita ngambil suatu apa ya...semacam suatu pimpinan rapat gitu. nggak mesti kepala desa. tapi ya kadang-kadang emang kepala desanya secara langsung. kalau nggak ya kita ngambil atau ngajak dari masing-masing kepala dusun berikut kaur, BPD, dan anggota BPD juga kan ikut, nah itu nanti kita pilih sebagai pimpinan rapat. Dia yang mengarahkan.

Sedangkan menurut Kaur Pembangunan (Yusni) mengatakan :

“Penentuan pembangunan nggak pake suara terbanyak. Misalkan di salah satu dusun mengusulkan pembangunan jalan dan jembatan. Di dusun yang satu hanya menghubungkan jalan ke pusat saja. dan kalau di susun yang satunya lagi menghubungkan beberapa dusun bahkan antar desa, ya kita lebih pentingkan yang sangat sangat penting”

Dari beberapa pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kreativitas kepala desa dalam melakukan komunikasi dan kolaborasi dalam proses Pembangunan desa di Teluk Limau dapat dikatakan efektif karena hampir setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan di Desa dilaksanakan melalui musyawarah. Kepala desa selalu melakukan koordinasi dengan perangkat desa maupun unsur masyarakat yang lain. Dalam hal ini masyarakat adalah tujuan dan

objek sekaligus pelaksana program pembangunan. Keikutsertaan masyarakat di setiap pembangunan merupakan kunci keberhasilan pembangunan.

## **5. Dampak Kreativitas terhadap Pembangunan Desa**

Kreativitas Kepala Desa sangat jelas terlihat terhadap suksesnya pembangunan, karena mereka adalah ujung tombak dalam pembangunan di desa bisa tercapai. Sistem nilai yang ada dalam masyarakat, perilaku masyarakat, partisipasi masyarakat tersebut akan membawa dampak terjadinya perubahan dalam lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, pelaksanaan pembangunan Desa akan lebih berdaya guna dan berhasil guna serta meningkatkan kepedulian masyarakat sehingga menimbulkan keefektifan dari kreativitas Kepala Desa.

Berdasarkan wawancara dengan ketua BPD (Taryudi) menyampaikan bahwa:

“Kepala desa berkoordinasi aktif dengan saya serta perangkat lainnya dalam pelaksanaan program pembangunan beliau memiliki semangat kerjasama yang tinggi, beliau selalu mengawal program pemerintahan yang akan dilaksanakan di desa”

Berdasarkan wawancara dan penjelasan di atas kepala desa sudah berperan aktif dan sudah menjamin pasrtisipasi mayarakatnya dalam setiap pelaksanaan pembangunan yang diadakan yaitu pelaksanaan pembangunan dengan selalu memimpin pelaksanaan, sehingga keefektifannya terlihat.

Agar menjamin pembangunan yang bertujuan agar pelaksanaan berjalan secara tepat dan terarah. perioritaskan terlebih dahulu pembangunan agar tercipta pengoptimalisasian terhadap pencapaian sasaran pembangunan dengan dana dan sumberdaya yang ada di desa.

Wawancara kaur pembangunan ( Bu Yusni ) mengatakan sebagai berikut:

“berjalannya pembangunan di desa teluk limau ini dikarenakan warga, aparat, dan kepala desa nya itu sendiri ikut bergabung ikut gotong royong, kami selaku aparat desa menghimbaubagaimana caranya menggunakan SDM secara baik efektif dan maju untuk desa kami sendiri, kami memanfaatkan sedikit SDM yang tersedia di desa kami, jadi kami selalu berharap agar pembangunan di desa kami ini maju”

Berdasarkan hasil wawancara kaur pemerintahan Pak Siswanto:

“iya memang benar, saya selaku aparat di Desa ini kalau masalah pelayanan dan pembangunan poskesdes di Desa teluk limau belum semuanya berjalan dengan sempurna, dikarenakan bahwa kami sedikit mengalami masalah biaya. tapi kami selalu memprioritaskan kebutuhan warga kami sendiri”.

Hal senada juga diungkapkan oleh. Kepala Dusun (Kadimu) berkata:

“untuk tempat pelayanan poskesdes di Desa memang semua nya benar belum berjalan dengan sempurna kami masih banyak kekurangan. Tapi dengan adanya poskesdes dan bidan desa di Desa kami agar sedikit mempermudah warga kami untuk berobat jika sudah benar-benar tidak bisa untuk berobat ketempat yang lebih jauh”.

Dampak kreativitas ini dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas pembangunan desa yang dilakukan oleh kepala desa yaitu memberikan pelayanan kepada

masyarakat. Pelayanan yang dilakukan oleh perangkat desa khususnya di Desa Teluk Limau ini salah satunya adalah memberikan sebuah bangunan pos kesehatan seperti poskesdes yang sedikit membantu warga masyarakatnya untuk berobat ke poskesdes tersebut meskipun keadaan di sana belum layak untuk dipergunakan.

Pelayanan tersebut sudah bisa dipergunakan namun belum semua dan sesuai dengan standar yang ada masih adanya sedikit bangunan yang belum terselesaikan dan masih kurang sedikit bersosialisasi tentang adanya poskesdes tersebut.

Kreativitas kepala desa terbukti menjadi katalis dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat. Inovasi program dan pendekatan yang komunikatif menciptakan rasa kepemilikan dan kebersamaan. Namun, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh dukungan perangkat desa dan tokoh masyarakat yang aktif.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan judul "Kreativitas Kepala Desa dalam Membangun Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa (Teluk Limau, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung)", dapat disimpulkan, bahwa:

#### **1. Inovasi Program Desa**

Inovasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Teluk Limau belum dapat dikatakan optimal. Selain itu, Kepala Desa kurang memahami apa yang menjadi prioritas dengan diadakannya program Desa Berkarya tersebut, dalam sudut pandang Pemerintah Desa dibuatnya program tersebut bertujuan menjadi wadah dalam menyalurkan potensi yang ada. Sedangkan dalam sudut pandang masyarakat, program tersebut hanya menyentuh ke beberapa elemen masyarakat saja, tidak secara keseluruhan.

#### **2. Strategi Peningkatan Partisipasi**

Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Teluk Limau cukup baik, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini dipengaruhi oleh upaya kepala desa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, transparansi dalam pengelolaan anggaran, dan penciptaan suasana gotong royong. Faktor pendukung hubungan yang harmonis antara kepala desa dan masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah

desa, serta dukungan sumber daya lokal. Faktor penghambat: kurangnya pendidikan masyarakat tentang pentingnya partisipasi, keterbatasan anggaran, dan tantangan geografis di beberapa wilayah desa. Pembangunan yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat menunjukkan hasil yang signifikan, seperti perbaikan infrastruktur desa, pengembangan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan secara umum.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menjadi salah satu tugas kewenangan pemerintah desa, dalam hal ini Kepala Desa Teluk Limau menjadi aktor penting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Program Desa Berkarya menjadi salah satu alternatif untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan potensi lokal yang ada. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala desa dapat dikatakan mendekati berhasil karena tujuan dari adanya pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan didesa ini mencakup pembangunan fisik desa dan pembangunan non fisik yang menitikberatkan pada pembinaan generasi muda.

### **4. Komunikasi dan Kolaborasi**

Kreativitas kepala desa dalam melakukan komunikasi dan kolaborasi dalam proses Pembangunan desa di Teluk Limau dapat dikatakan efektif karena hampir setiap kelgilitan pelmbangunan yang dilakukan di Delsa dillaksanakan melalui musyawarah. Kepala desa selalu

mellakukan koordinasi dengan perangkat desa maupun unsur masyarakat yang lain.

## **5. Dampak Kreativitas Terhadap Pembangunan**

Kreativitas kepala desa sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program-program pembangunan desa. Di Desa Teluk Limau, kepala desa mampu menginisiasi berbagai ide inovatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kreativitas tersebut terlihat dalam bentuk pendekatan personal, penggunaan media komunikasi yang efektif, dan pelibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.

## **B. Saran**

Berdasarkan Hasil Penelitian, Terdapat Beberapa Saran Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Partisipasi Pembangunan Desa Teluk Limau, yaitu:

### **1. Inovasi Program Desa**

Dalam melakukan inovasi program desa diperlukan optimalisasi dalam hal inovasi program desa seperti melakukan evaluasi prioritas, kepala desa perlu melakukan evaluasi bersama masyarakat untuk memahami kebutuhan utama dan memastikan program seperti Desa Berkarya menjangkau lebih banyak elemen masyarakat. Selain itu, kepala desa harus memberikan sosialisasi luas untuk meningkatkan komunikasi kepada

seluruh lapisan masyarakat tentang tujuan program untuk meningkatkan partisipasi yang merata.

## **2. Strategi Peningkatan Partisipasi**

Strategi yang dapat dilakukan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan memberikan edukasi masyarakat seperti mengadakan pelatihan atau sosialisasi tentang pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan desa. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan transparansi pengelolaan anggaran dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan rasa memiliki.

## **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, kepala desa dapat mengembangkan potensi lokal dengan meningkatkan pelatihan berbasis potensi lokal khususnya bagi generasi muda untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Fokus pada generasi muda juga menjadi salah satu pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan peluang usaha.

## **4. Komunikasi Dan Kolaborasi**

Untuk meningkatkan kreativitas kepala desa dalam hal menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa dapat dilakukan dengan membuka forum yang rutin dilakukan antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menampung aspirasi dan umpan balik. Selain itu

pemanfaatan teknologi juga dapat menunjang komunikasi untuk menyebarkan informasi dan mendapatkan masukan secara lebih luas tanpa terbatas waktu.

## **5. Dampak Kreativitas Terhadap Pembangunan**

Saran yang dapat diberikan peneliti terhadap kreativitas kepala desa dalam melaksanakan pembangunan dengan membangun pendekatan personal yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk menciptakan rasa keterlibatan dengan memanfaatkan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi pembangunan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Melalui langkah-langkah di atas, diharapkan kreativitas kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat dapat terus meningkat, sehingga pelaksanaan pembangunan desa semakin efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat.
- Abe, Alexander. 2005. Perencanaan Daerah Partisipatif. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan. Depok: FISIP UI.
- Alejandro, Portes (1976. Perencanaan Daerah Partisipatif. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri.
- Ashar Prawitno. 2012. Ilmu dan Seni Kepemimpinan. Jakarta: Mitra. Wacana
- Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini dkk, 2014. Pembangunan berbasis masyarakat, ALFABETA, Bandung
- Biddle, 1965, Community Development, New York : The Rediscovery of Local. Bryant dan White. 1987. Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang. Jakarta : LP3ES
- Cerneia, Michael M. 2. Mengutamakan Manusia dalam Pembangunan: Variabel- variabel Sosiologi dalam Pembangunan Pedesaan (terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Cohen, J.M, and N.T. Uphof. 1977. Rural Develment Participation. New york : Ithaca
- Danim, Sudarwan. 2014. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta : Rineka Cipta
- Deddy T. Tikson. 2015. Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi. <http://ecozon.html>
- Dewi Andini, dkk. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Jurnal. Pekanbaru. Melalui: <<http://www.jurnalkiatuir.com/jurnal/index.php/jurnal-ekonomi/article/view/62/58>>
- Eko Sutoro, (2004), *Reformasi politik dan Pemberdayaan Masyarakat*, APMD Prees, Yogyakarta

Eko Sutoro: 2015 “*Regulasi, Desa Baru, Ide, Misi, dan semangat Undang – undang Des*”. Jakarta: aKemendes, Pembangunan daerah Tertinggal,dan transmigrasi Republik Indonesia

E.Mulyasa. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Gaventa, Jhon dan Valderrama, Comilio. 2001. Partisipasi, Kewargaan, dan Pemrintah Daerah sebagai pengntar buku Menujudan partisipasi: Teknik Partisipasi Masyarakat untuk Abad 21, yang di terbitkan oleh The British Council dan New Economics Foundation

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hadari Nawawi, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang. Komptitif, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta Hamijoyo. 2007. Partisipasi dalam Pembangunan. Jakarta :Depdikbud RI. Hastono. 2001. Analisis Data. Universitas Indonesia. Jakarta

Hasibuan. Malayu. 2004. Manajemen. Edisi II BPFE UGM. Yogyakarta. Inu Kencana, 2002, Sistem Pemerintahan Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta

Holil Soelaiman. *Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung. 1980. Isbandi Rukminto Adi. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press. 2007 Made Pirdata, *Perencanaan Pendidikan dengan Pendekatan sistem*. Jakarta cipta, 1990

Intan dan Mussadun. 2013. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove di desa bedono, kecamatan sayung.

Josef Riwu, 2007, Prospek Otonomi Daerah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Kartasasmita, Ginanjar. 1994. Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang. Jakarta :PT Gelora Aksara Pratama.

Kartono, Kartini. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pres

Koentjaraningrat, 1967. Beberapa Antropologi Sosial. Jakarta : Dian Rakyat Kumorotomo, W. 1992. Etika Administrasi Negara. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada

- Michael P Todaro, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam,Jakarta, Gramedia.
- Milles, M.B & Huberman A.M. (1984). “*Analisis Data Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*”. Wineka Media: Malang.
- Moleong, Lexy J. (1990). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. PT. Remaja Rosdikarya: Bandung Muliarti. (2010).
- Nazir, Moh. (2005). “*Metode Penelitian*”. Ghalia Indonesia: Bogor. Sastropoetro, 1988:32) merumuskan masyarakat.
- Ndraha, Talizidhu. 1983 Pembangunan masyarakat desa. Jakarta : Rireba Cipta Ngalim Purwanto. 2012. Administrasi dan Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pratikno, 2002, Komunikasi pembangunan, Bandung. PT. Alumni Rivai, Veithzal. 2003 Kepemimpinan dan perilaku Organisasi. Jakarta : RajawaliPress
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005. Perencanaan Pembangunan. Daerah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Rnald Lippit dan Ralp K, White Soekarso 2010, dalam studinya berpendapat dan mengemukakan adanya iga gaya kepemimpinan : otoriter, otokrati, diktator
- Sastropoetro, Santoso. 1986. Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Siagian P. Sondang ,1985 Filsafat Administrasi. Jakarta : Gunung Agung. 1999. Teori dan Praktek Kepemimpinan Edisi. Jakarta:Rineka Cipta.
- Siti Fatimah. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2011. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali

Subandi. 2011. Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukirno, 1995, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua, Jakarta, Penerbit : PT. Karya Grafindo.

Susantyo, 2012, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di pedesaan. Pustaka LP3ES.

Sumarto dan Hetifa Sj. 2003.“Inovasi, Partisipasi dan Good governance”. Bandung: Yayasan. Obor Indonesia.

Tjokrowinoto, Moeljarto. 2014. Pembangunan Dilema dan Tantangan.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Yukl A. Gary, 1998, Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta. PT. Rineka Cipta

### **Peraturan Perundang-undangan:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

## **LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1**

#### **DOKUMENTASI WAWANCARA**

<b>N O</b>	<b>DOKUMENTASI</b>	<b>WAWANC ARA</b>
1	 A photograph showing two men standing side-by-side against a plain wall. The man on the left is wearing a yellowish-brown long-sleeved shirt and is holding a white document with both hands. The man on the right is wearing a bright blue jacket over a black t-shirt and is also holding a similar white document. In the background, there is a framed portrait on the wall.	Wawancara bersama Bapak Jemaun, selaku Kepala Desa

2



Wawancara  
bersama  
Bapak  
Kadimu,

3		<p>Wawancara bersama Teluk Limau</p>
4		<p>Wawancara bersama pegawai kantor desa ,</p>

5		Kegiatan Masyarakat
6		Wawancara bersama, selaku Masyarakat (Pemudi)

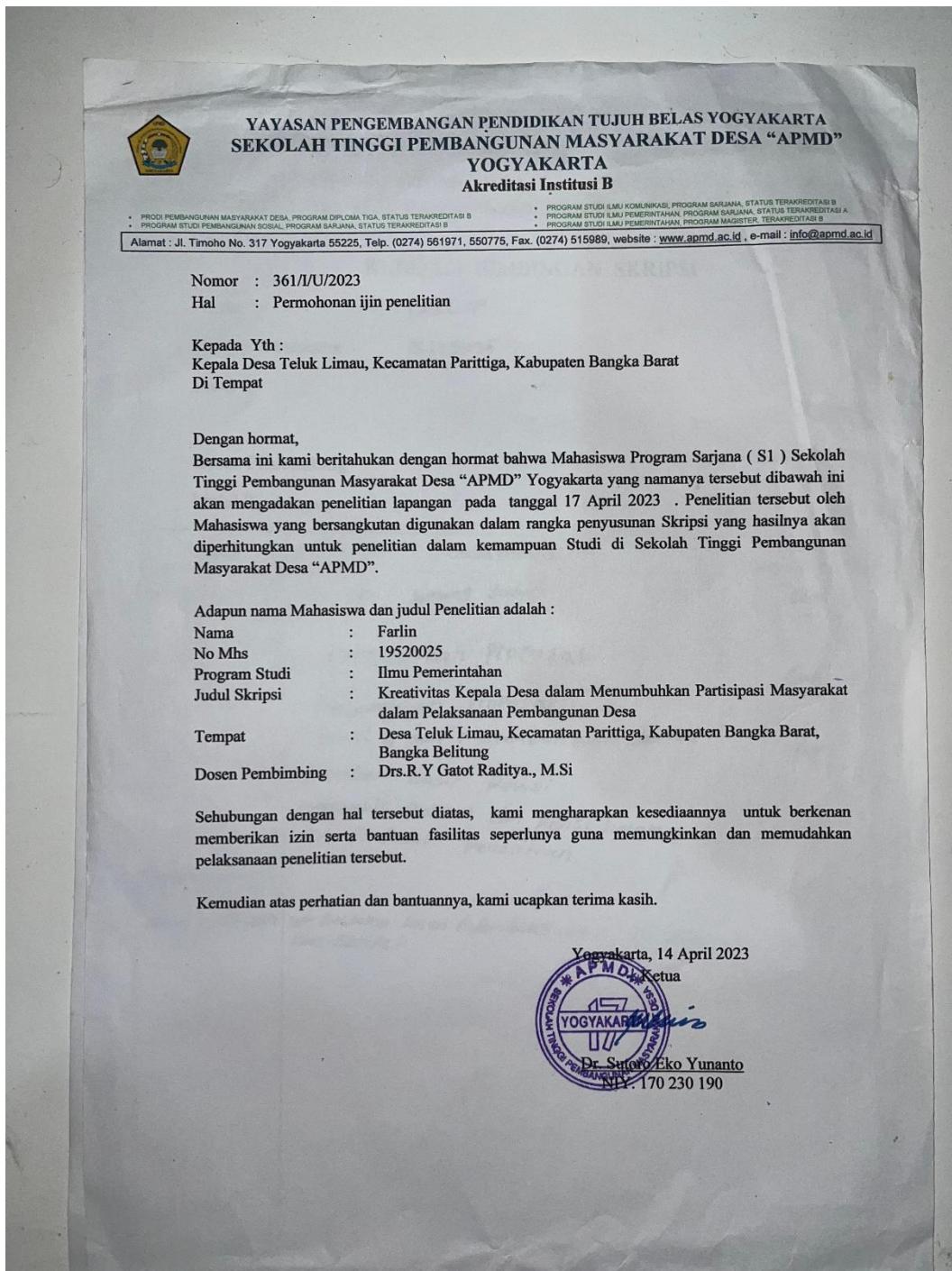
## Lampiran 2

### Surat Tugas



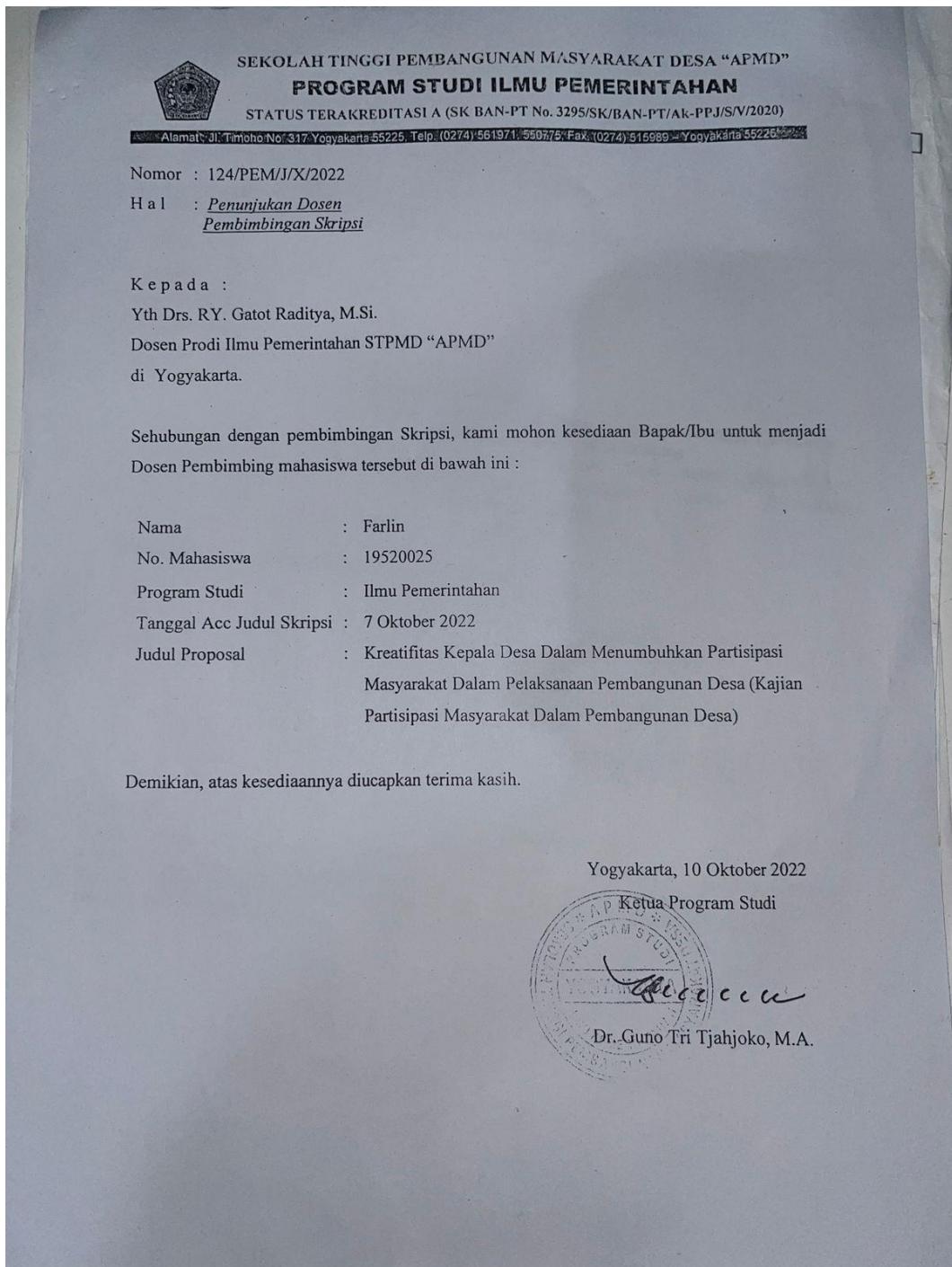
### Lampiran 3

#### **Surat Izin Penelitian**



## Lampiran 4

### Surat penunjuk Dosen Pembimbing Skripsi



## **Lampiran 5**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Pemerintah Desa

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pemerintah melihat tingkat partisipasi masyarakat saat ini ?
2. Apa yang sudah dilakukan pemerintah Desa untuk membuat masyarakat ikut berperan ?
3. Apakah ada kendala dalam mengajak masyarakat aktif membangun Desa ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat Terhadap ajakan dari Pemerintah Desa ?
5. Apakah setiap ada kegiatan masyarakat Selalu dilibatkan ?
6. Apa Partisipasi yang dilakukan masyarakat terhadap penyelenggaran Pemerintah Desa?
7. Bagaimana Pemerintah Desa menyikapi dalam masalah ini ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Masyarakat

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Mengapa minat Masyarakat Rendah dalam Pembangunan Desa ?
2. Apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat ?
3. Apa yang di inginkan masyarakat dari Pemerintah supaya bisa aktif ?
4. Apakah program-program Pemerintah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
5. Bagaimana Anda melihat Kinerja Pemerintah Desa saat ini ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : BPD

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Pembangunan Apa saja yang akan di lakukan di Desa Teluk Limau ?
2. Apakah usulan usulan dari Masyarakat di terima ?
3. Bagaimana Desa menyikapi dari usulan masyarakat ?
4. Menurut Bapak sejauh mana masyarakat terlibat dalam pembangunan Desa?
5. Menurut Anda apakah pelayanan yang ada di Desa sudah baik ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Kepala Desa

Jabatan :

Pertanyaan

1. Apa program kepala Desa dalam Pemberdayaan Kreativitas masyarakat Desa Teluk Limau ?
2. Bagaimana Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kreativitas Masyarakat Desa Teluk Limau ?
3. Bagaimana Tanggapan Masyarakat dan Pemerintah Desa terkait peran Kepala Desa dalam pemberdayaan Kreativitas masyarakat ?
4. Bagaimana solusi pemecahan masalah dalam pemberdayaan kreativitas masyarakat Desa Teluk Limau ?
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan Masyarakat di Desa Teluk Limau ?